

**RESEPSI FUNGSIONAL SURAT AL-MULK:
STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM
PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH:

SHAFIRA AMAJIDA

NIM: 18240026



**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**RESEPSI FUNGSIONAL SURAT AL-MULK:
STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM
PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH:

SHAFIRA AMAJIDA

NIM: 18240026



**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL SURAH AL-MULK: STUDI LIVING QURAN
DI PONDOK PESANTREN ASSALAM PASURUAN

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan gelar sarjana dinyatakan batal demihukum.

Malang, 14 April 2022

Penulis,



Shafira Amajida

NIM. 18240026

HALAMAN PERSETUJUAN

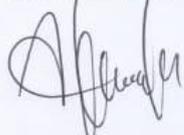
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Shafira Amajida NIM 18240026 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL SURAT AL-MULK:

STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM PASURUAN

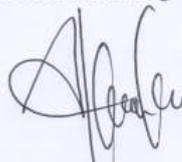
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



ALI HAMDAN, MA., Ph.D.
NIP. 19760101 201101 1 004

Malang, 14 Mei 2022
Dosen Pembimbing



ALI HAMDAN, MA., Ph.D.
NIP. 19760101 201101 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Shafira Amajida, NIM 18240026, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

RESEPSI FUNGSIONAL SURAT AL-MULK: STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM PASURUAN

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: B+

Malang, 07 Juni 2022

Scan Untuk Verifikasi



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “RESEPSI FUNGSIONAL SURAT AL-MULK: STUDI LIVING QURAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAM” dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah meberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintahnya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing saya. Saya ucapkan terima kasih banyak telah membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kekuatan dak

kesehatan oleh Allah untuk terus menebarkan ilmu kepada kami para mahasiswa.

4. Dr. Moh. Thoriquddin, Lc., M.HI. selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Syari'ah Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya yaitu, Bapak Supi'i dan Ibu Wiwik Khamidah yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya tanpa diminta, selalu memberikan support dan semangat kepada saya. Berkat doa dan perjuangan merekalah saya dapat melanjutkan pendidikan sarjana dan semoga bisa terus melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, amin.
7. Adik saya, Alfi Syakilah Mayah Shafa dan Itaq Furqona Fidda Raini memberikan semangat saat mengerjakan skripsi dan selalu mendoakan saya.
8. Saudara sepupu saya, Aslihah Salsabila dan Bella Aqim Riska yang selalu menyemangati dan selalu ada disaat saya butuh bantuan.
9. Nuris Shobah, Linda Sari Hasibuan, Zahrotul Akmaliah dan Auliya' Nurrohmah teman yang menemani proses penulisan skripsi ini,

- menyemangati dikala penat dan selalu menolong disaat-saat kesusahan.
10. Buya Addin Kholisin dan Ustadzah Farida yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan studi dengan baik.
 11. Seluruh teman-teman pondok RQQ, khususnya anggota kamar Aisyah yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan tugas hingga larut malam.
 12. Seluruh teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
 13. Last but not least, terima kasih untuk diriku yang mampu bertahan dan berjuang sampai akhir. Terima kasih sudah mau bekerja keras dan pantang menyerah walau sering mengeluh.

Dengan selesainya skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis dapatkan selama proses perkuliahan dapat bermanfaat lagi berkah bagi diri sendiri dan sekitarnya.

Malang, 14 April 2022

Penulis,



Shafira Amajida

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍal	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (A) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda(')

C. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a". Kasroh dengan "i", dlommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A		Ā		Ay
اِ	I		Ī		Aw
اُ	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang	A	Misalnya	قَالَ	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang	I	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang	U	Misalnya	دُونُ	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya'. Setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْلٌ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْرٌ	Menjadi	Khayrun

D. Ta'Marbutoh

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi الرسالة المدرسة *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengahkalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contohberikut:

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais ” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahas Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “shalat”.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
A. Umum.....	ix
B. Konsonan	x
C. Vokal.....	xi
D. Ta'Marbutoh	xii
E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah.....	xii
F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
البحث ملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Surat Al-Mulk	20
C. Kerangka Teori	25
BAB III Metode Penelitian.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Pendekatan	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Metode Pengolahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Sejarah Berdirinya Ponpes Assalam	41
B. Letak Geografi	45
C. Visi Misi Pondok Pesantren Assalam.....	47
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Assalam.....	47
E. Fasilitas	48
F. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik Pesantren Assalam.....	49
G. Kegiatan Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Assalam	50
H. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam....	54
I. Proses Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk.....	58
J. Makna Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam....	61
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81
BUKTI KONSULTASI.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

Shafira Amajida, 2022. Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Ali Hamdan, MA., Ph.D.

Kata Kunci: Tradisi, Resespsi, Living Quran.

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini membahas mengenai tradisi pembacaan surat pilihan yang muncul akibat resepsi sosial komunitas tertentu terhadap al-Qur'an. Interaksi antar individu secara terus-menerus dengan maksud dan tujuan sama yang berhubungan dengan Al-Qur'an melahirkan sebuah tradisi tertentu yang dinamakan living Qur'an. Hal ini sering dijumpai dikalangan kaum muslim Indonesia, seperti halnya pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam. Seluruh santri diwajibkan melaksanakan tradisi pembacaan surat Al-Mulk setiap harinya yang dilaksanakan sebelum tidur, tepatnya setelah melaksanakan salat isya' berjamaah.

Fokus pembahasan penelitian ini terkait dengan 3 hal, yakni: *Pertama*, Bagaimana asal-usul tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. *Kedua*, Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam. *Ketiga*, Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dengan teori Peter L. Berger. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, munculnya tradisi pembacaan surat Al-Mulk ditenggarai adanya perintah dari pengasuh pondok pesantren Assalam. Pengasuh mendapat ijazah dari sang guru sewaktu mondok di pesantren Assyadzili Pakis. Ijazah yang didapatkan mengenai faedah pembacaan surat Al-Mulk sebelum tidur agar dimudahkan dalam segala urusan, baik di dunia maupun di akhirat dan untuk *nirakati* pondok. *Kedua*, tradisi pembacaan surat Al-Mulk dilaksanakan setiap hari setelah melakukan jama'ah isya' di masjid. Kegiatan ini dipimpin secara bergantian oleh santriwan. Dimulai dengan mengirimkan tawassul kepada Rasulullah, para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in. Tidak lupa untuk para guru dan Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. *Ketiga*, Pembacaan surat Al-Mulk dimaknai untuk penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam melatih keistiqomahan membaca al-Qur'an dan menghidupkan Al-Qur'an. Selain itu, dipandang sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh dalam mematuhi aturan yang telah dibuat.

Shafira Amajida, 2022. Functional Reception of Surah Al-Mulk: A Study of Living Qur'an in Assalam Islamic Boarding School Pasuruan. Undergraduate Thesis, Science Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Syari'ah, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ali Hamdan, MA., Ph.D.

Keywords: Tradition, Reception, Living Quran.

ABSTRACT

This research discuss about the tradition of reading selected surah that arise as a result of the social reception of certain communities towards the Qur'an. Continuous interaction between individuals with the same aims and objectives related to the Qur'an created a certain tradition called the living Qur'an. This is often found among Indonesian Muslims, such as reading surah Al-Mulk at the Assalam Islamic Boarding School. All the students are required to carry out the tradition of reading Surah Al-Mulk every day before going to bed, precisely after doing salat isha'.

This discussion focused on 3 things: *First*, how is the origin of the tradition of reading surah Al-Mulk at the Assalam Islamic Boarding School, Pasuruan. *Second*, how is the process of carrying out the tradition of reading surah Al-Mulk at the Assalam Islamic Boarding School. *Third*, what is the meaning of the tradition of reading surah Al-Mulk at the Assalam Islamic Boarding School, Pasuruan. This research conducted in the field using qualitative method and an sociology of knowledge approach with the theory of Peter L. Berger. Researchers will be doing observation, interviews, and documentation to collect data.

The results of this research are: *First*, the emergence of the tradition of reading surah Al-Mulk is suspected to be an order from the caretaker of the Assalam Islamic Boarding School. The caretaker received a *ijazah* from her teacher while staying at the Assyadzili Pakis Islamic Boarding School. The aim of this activity is to simplify all affairs, both in the world and in the hereafter and to *nirakati* the boarding school. *Second*, the tradition of reciting surah Al-Mulk is conducted every day after doing salat Isha' at the mosque. This activity is led alternately by students. Starting with sending *tawassul* to the Messenger of Allah, His companions, *tabi'in* and *tabi'it tabi'in*. Not to forget the teachers and Shaykh Abdul Qodir Al-Jailani. *Third*, the reading of Surah Al-Mulk is meant to inculcate good habits for the students in carrying out the *istiqomahan* reading the Qur'an and reviving the Qur'an. In addition, it is seen as an activity that must be carried out by students as part of obedience to the caregivers in complying with the rules that have been made.

سافرا أماجيدا، ٢٠٢٢. مطالعة أفكار أجوس مصطفى في كتاب " الاستقبال الوظيفي لسورة الملك: دراسة القرآن الحي المعهد السلام فاسوروان" التحليل النقدي لروجر فاوولر. البحث الجامعي. قسم القرآن والتفسير. كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: على حمدا الماجستير

الكلمات الأساسية: العرف، الإدراك، القرآن الحي.

البحث ملخص

بحثت الباحثة عن قراءة القرآن من السور الاختيارية التي بدأت بسبب الإدراك الاجتماعي من الجمعية إليها. حصل التعامل بين الشخص بالأهداف المساواة في القرآن عرفا معنا الذي يسمى القرآن الحي "living Quran". كم المسلمين في إندونيسيا عملت، مثلا في معهد السلام الذي قرأ فيه كل التلاميذ سورة الملك وقتا معيناً، وجب كل التلاميذ أن يقرئوا هذه السورة بعد صلاة العشاء كل يوم.

ركزت الباحثة على ثلاثة البحوث، الأول: كيف نشأة العرف في قراءة سورة الملك التي تعمل في معهد السلام بياسوروان، الثاني: كيف عملية تطبيق العرف في قراءة سورة الملك التي تعمل في معهد السلام بياسوروان، الثالث: كيف تفسير العرف في قراءة سورة الملك التي تعمل في معهد السلام بياسوروان. استخدمت الباحثة بالمدخل الكيفي ونوعه بطريقة مناهج علم اجتماع المعرفة في ضوء *Peter L. Berger*. وأما طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق.

ومن ثم حصل هذا البحث: فالأول، تكون العرفة في قراءة سورة الملك بأمر مؤسس معهد السلام، نال المؤسس إجازة من شيخه حينما تعلم في معهد الشاذلي بفاكيس. الإجازة التي تم الحصول عليها عن خصائص فوائد قراءة سورة الملك قبل النوم لتسهيل الأمر على جميع أمور الدنيا والآخرة. فالثاني، يعمل كل التلاميذ العرف في قراءة سورة الملك بعد صلاة العشاء في المسجد، ورأس كل التلاميذ في هذه الأنشطة متبادلا. بدأ الرئيس بالتواصل إلى رسول الله والصحابة والتابعين وتابع التابعين والشيخ عبد القادر الجيلاني. فالثالث، أن قراءة سورة الملك تهدف إلى غرس العادات الحميدة لدى الطلبة لممارسة الإستقامة في قراءة القرآن وإحياء القرآن. بالإضافة إلى ذلك، تنظر إليها على أنها نشاط يجب أن يقوم به الطلبة كجزء من طاعة مريهم في الامتثال للقواعد التي تم وضعها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini umat islam sebagai wahyu Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Mukjizat terbesar untuk nabi Muhammad SAW ini dalam tataran kehidupan umat muslim menepati kedudukan tertinggi sebagai petunjuk bagi seluruh Alam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 2(3).¹

Al-Qur'an dijadikan sebagai *guide book* dalam mengatur dan *setting* kehidupan manusia. Terbukti dengan ditemukannya beragam upaya dalam menghidupkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat. Bukan hanya memelajari mengenai ilmu tafsir ataupun ulumul qur'an yang berfokus kepada kajian teks dan makna, namun juga Al-Qur'an dibaca secara individu maupun kelompok dengan niat tertentu ataupun tidak. Masyarakat memilih membaca beberapa surat ataupun ayat yang diamalkan sesuai dengan pemahaman dan keyakinannya sebagai wirid khusus. Oleh sebab itu teks Al-Qur'an ditransformasikan sesuai dengan kebutuhan individu dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Memerhatikan fenomena yang terus muncul ditengah-tengah masyarakat, kajian ilmu tafsir mengalami perkembangan dengan kehadiran kajian *living Qur'an* sebagai sarana penyatuan ilmu sosial dan ilmu Al-

¹ Saiful Akhyar Lubis et al., "Living Alquran Dan Hadis, Pesantren Darul Arafah Raya," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021: 600, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.947>.

Qur'an. Kajian ini merespon berbagai fenomena-fenomena yang terlahir ditengah-tengah perbedaan pemahaman masyarakat. Berbeda dengan kajian ilmu tafsir yang berusaha memahami sebuah teks, fokus kajian living qur'an adalah sikap dan respon masyarakat mengenai sebuah teks. Membaca mengenai sebuah fenomena yang dihasilkan masyarakat akibat kehadiran Al-Quran dari sisi kontekstual tanpa meninggalkan sisi tekstualnya.

Pembacaan kondisi masyarakat melalui teropong Al-Qur'an atau sebaliknya memberikan kepuasan tersendiri bagi masyarakat. Al-Qur'an yang memuat tentang ajaran islam bersatu-padu dengan ajaran moral dan etika disekitar masyarakat. Oleh karena itu, timbulnya praktek keagamaan ditengah-tegah masyarakat merupakan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam berbagai bentuk pengamalan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Praktek pembacaan surat-surat pilihan pada masa Rasulullah adalah pembacaan surat-surat Muawwidzatain sebelum tidur seperti yang dituliskan pada beberapa kitab hadis, sebagai berikut:²

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ أَحْبَبْتَنِي ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ أَبِي أَسِيدِ
الْبَرَّادِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: حَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ
نَطَلَبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَذْرَكُنَاهُ فَقَالَ أَصَلَّيْتُمْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ

² Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Jilid 1. (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1996).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kemunculan *living Qur'an* sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hanya saja, masih sebatas praktik yang belum terkonsep sebagai kajian tertentu, seperti tradisi Al-Qur'an yang bisa dijumpai dimasa Rasulullah adalah hafalan Al-Qur'an dan kajian tafsir sebagai objek pembelajaran dengan terbentuknya majelis Al-Qur'an.⁴

Setiap amalan memiliki maksud tersendiri dan amalan-amalan inilah yang dijalankan oleh setiap muslim sebagai *washilah* untuk meminta hajat mereka. Keyakinan yang dimiliki oleh suatu komunitas atau individu inilah yang melahirkan tradisi tertentu di waktu tertentu dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Salah satunya Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Pondok Pesantren Assalam melestarikan dan mempraktikkan pembacaan surat Al-Mulk dengan keyakinan bahwa segala urusannya akan diperlancarkan.

Praktik pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan oleh para santriwan dan santriwati, pengurus, pengasuh, pemimpin pondok dan *asatid-asatidzah* sudah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren tersebut. Pembacaan surat Al-Mulk menjadi salah satu rangkaian kegiatan sehari-hari yang dilakukan selesai melaksanakan jama'ah salat isya'. Mereka memahami bahwa membaca surat Al-Mulk bermanfaat untuk memperlancar rezeki dan menjadi penolong di kubur. Hal inilah yang

⁴ A Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)" (2019):36, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7727>.

ditanamkan oleh kyai Nur Salam tentang manfaat dan keutamaan membaca surat Al-Mulk.

Pondok Pesantren Assalam melaksanakan kegiatan membaca surat Al-Mulk setiap harinya tanpa terkecuali. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan pondok lainnya yang hanya dibaca pada hari-hari tertentu. Pembiasaan kegiatan membaca surat Al-Mulk setiap selepas solat isya' berjama'ah juga menjadi ajang dalam menanamkan kecintaan kepada sunnahtullah dan mendidik melaksanakan keistiqomahan.

Surat Al-Mulk yang tergolong surat Makiyyah menunjukkan bahwa secara garis besar isi dari surat ini berupa keimanan atau aqidah. Secara khususnya menjelaskan mengenai kerajaan dan kekuasaan di muka bumi yang merupakan milik Allah. Tentang keindahan langit, keindahan burung-burung beterbangan, kekuasaan Allah dalam membangkitkan dan menghidupkan orang mati, terbentuknya alam semesta, keesaan Allah dan hukuman bagi pendusta di hari kebangkitan.⁵ Hal ini dapat ditemukan disetiap redaksi yang tertulis dalam setiap ayatnya.

Surat Al-Mulk dipilih dari beberapa rentetan surat yang biasanya dijadikan sebagai washilah dengan alasan karena surat Al-Mulk dipercaya dapat mempermudah rezeki dan segala urusan. Rezeki bukan hanya berupa uang atau harta, melainkan juga ketenangan hati maupun lingkungan sekitar. Kehidupan yang dijalani dipenuhi dengan keberkahan dan kemudahan.

⁵ Rusjdi Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2001), 7528-7554.

Berbeda dengan kebanyakan pondok yang melakukan tradisi pembacaan Al-Mulk pada hari tertentu ataupun secara individual, santri dan asatidz-asatidzah pesantren Assalam justru melakukannya setiap hari ba'da salat isya'. Pemahaman yang timbul di lingkungan pondok berbeda dengan isi kandungan surat Al-Mulk sendiri. Dari sinilah terdapat respon masyarakat dalam mencerminkan Al-Qur'an yang berangkat dari sudut pandang yang beragam. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa fenomena ini dirasa menarik untuk dikaji dan dianalisa lebih mendalam.

B. Batasan Masalah

Fokus peneliti dalam kajian ini adalah tradisi dalam lingkungan Pondok Pesantren Assalam Pasuruan dan juga seluruh oknum-oknum yang terlibat didalamnya, seperti para santriwan dan santriwati, pengurus, pengasuh, pemimpin pondok dan asatid-asatidzah.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka rumusan masalah dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam?
3. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui asal usul tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan para santri dan guru Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam?
3. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan para santri dan guru Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Kajian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktik guna untuk memperkenalkan dan memberikan suatu informasi jika setiap surat memiliki ke-*khas*-an dan manfaat tersendiri bagi pembacanya, terlebih jika dilakukan secara terus menerus atau istiqomah. Harapannya agar menumbuhkan minat baca, rasa cinta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pengenalan salah satu bentuk keragaman budaya dan ilmu sosial kultural masyarakat muslim di Indonesia. Bagi pesantren, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengungkap maksud khusus dari tradisi ini agar menjaga tradisi yang sudah turun-temurun dilaksanakan.

3. Pada tataran akademis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian pustaka dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus mengenai living Qur'an. sehingga dapat berguna bagi penelitian lain yang ingin mengkaji pada ranah kajian sosial.

F. Definisi Operasional

1. Resepsi merupakan respon masyarakat terkait pemahaman dan penerimaan terhadap teks. Respon penerimaannya berbagai macam bentuk, salah satunya resepsi fungsional. Resepsi Fungsional adalah pembacaan surat atau ayat tertentu yang diyakini memiliki manfaat dan tujuan tertentu. Hal ini jika dilakukan secara terus menerus akan melahirkan sebuah tradisi maupun perilaku tertentu.
2. Living Qur'an merupakan bagian dari resepsi atau respon masyarakat terhadap Al-Qur'an serta ajaran Islam. Living Qur'an sendiri merupakan pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an dan sosial. Kajian yang meneliti mengenai keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah wadah atau komunitas tertentu. Biasanya living Qur'an dipahami dengan sebutan Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat . Fokus kajian ini adalah memotret retorika kehidupan masyarakat terhadap Al-Qur'an (teks) yang tak hanya dimaknai sebuah teks melainkan sebuah fenomena.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika, diharapkan mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini dan lebih memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian dengan skema benar dan baik. Berikut sistematika penulisannya:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, sehingga penelitian ini dianggap penting. Rumusan masalah yang menjadi bahan dasar penelitian. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang memuat penjabaran mengenai penelitian terdahulu agar tidak terdapat kesamaan dengan karya sebelumnya dan kerangka teori sebagai alat untuk memudahkan peneliti dalam meneliti kajian ini.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari beberapa sub-bab, yakni jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode pengolahan data yang bertujuan untuk pedoman dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data baik secara primer maupun sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni terkait sejarah dan pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pesantren Assalam Pasuruan.

Bab V: Penutup. Peneliti diakhir pembahasan akan menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dikaji berdasarkan rumusan masalah, saran dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Diantara kajian yang pernah dilakukan berkaitan dengan tradisi pembacaan surat Al-Mulk, Peneliti menemukan beberapa karya dengan judul yang berbeda. Pertama, skripsi karya Ahmad Zainal Abidin pada tahun 2021 dengan Judul *Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang*. Peneliti menuliskan mengenai sejarah pertama kali dilaksanakan dilaksanakan di pondok tersebut sejak awal pengasuh datang dan menetap di desa Gubugklakah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi pengasuh dalam pengamalan bacaan surah Yasin dan Al-Mulk dengan maksud supaya terhindar dari gangguan makhluk-makhluk ghaib. Tujuan lainnya adalah sebagai bentuk taatnya santri kepada sang guru dan pengamalan kesunnahan nabi Muhammad SAW. Efek bagi setiap individunya adalah menambah pengetahuan tentang manfaat surat Yasin dan Al-Mulk untuk memecahkan pelbagai masalah, untuk ketenangan hati dan sarana dalam mengistiqomahkan pembacaan surat tersebut. Dalam masalah sosialnya berpengaruh kepada syiar agama, jalinan silaturahmi, pelestarian Al-Qur'an dan menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Praktik pelaksanaan

pembacaan Al-Mulk dilakukan setiap hari dan dilaksanakan setelah salat isya' sebelum kembali ke kamar.⁶

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fenomenologi dari Edmund Husserl yang mengfokuskan mengenai sejarah pembentukan suatu tradisi. Pengambilan data yang dipakai peneliti meliputi: wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Untuk mengelola data tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini memiliki obyek penelitian dan pendekatan yang sama dengan penulis, namun subjek penelitian dan teori yang digunakan berbeda. Ahmad menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Teori yang digunakan peneliti meminjam teori dari Peter L. Berger, sedangkan Ahmad menggunakan teori Edmund Husserl.

Kedua, skripsi karya Arini Hidayati tahun 2019 membahas tentang *Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Tradisi Tingkeban di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung*. Tujuh surat tersebut meliputi, Al-Waqi'ah, Yusuf, Maryam, Luqman, Al-Kahfi, Al-Mulk dan Yasin. Pembacaan tujuh surat dimaknai sebagai perlindungan, keamanan dan keselamatan karena usia kehamilan sudah memasuki 28 minggu.

Proses acara tingkeban sendiri yang dilakukan oleh warga dibentuk seperti

⁶ Ahmad Zainal Abidin, "STUDI LIVING QUR'AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-ISLAMY MALANG" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

tingkeban ala santri karena dilaksanakan menggunakan pembacaan Al-Qur'an. Proses tingkeban yang asli tidak memakai pembacaan Al-Qur'an dan kental dengan nuansa jawa.⁷

Kajian ini memiliki obyek penelitian yang sama dengan penulis, namun subjek penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan berbeda. Arini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori Interpretasi Paul Ricoeur dan Paradigma Hermeneutika Heddy Shri Ahimsa Putra. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan mengambil data sebagai berikut: observasi, wawancara dan telaah data. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dengan meminjam teori Peter L Berger. Peneliti juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda dengan skripsi karya Arini. Peneliti menggunakan Pondok Pesantren Assalam Pasuruan sebagai objek, sedangkan Arini menggunakan masyarakat Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dalam Tradisi Tingkeban didaerahnya.

Ketiga, skripsi karya Suci Ramadhani Siregar yang berjudul *Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan* ditulis pada tahun 2021. Skripsi ini membahas mengenai praktik dan pemaknaan pembacaan surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjang kemajuan diri dalam bidang spiritual maupun intelektual untuk membentuk karakter

⁷ Arini Hidayati, "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14095/>.

Qur'aniyah. Para santri meyakini hal ini memberikan efek tersendiri bagi dirinya, salah satunya ketentraman dan ketenangan batin. Namun juga ada santri yang tidak merasakan apapun dan hanya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok.⁸

Kajian ini memiliki obyek penelitian yang sama dengan penulis, namun subjek penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan berbeda. Suci menggunakan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan Pondok Pesantren Assalam sebagai subjek penelitian. Skripsi ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dibantu dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Suci hanya menggunakan living Qur'an sebagai teori. Namun hal ini berbeda dengan metode yang akan peneliti gunakan. Peneliti menggunakan metode sosiologi pengetahuan dan meminjam teori dari Peter L. Berger.

Keempat, skripsi karya Irman Zuhdi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat–Surat Pilihan di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi* ditulis tahun 2020. Skripsi ini menuliskan beberapa surat pilihan yang dibaca adalah Al-Waqiah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan seluruh santri di hari Ahad

⁸ Suci Rahmadhani Siregar, "LIVING QUR ' AN : PENERAPAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQI ' AH DAN AL-MULK Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" (Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021), <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6960/>.

setelah salat 'Isya. Pembacaan tradisi ini diyakini oleh para pelaku dengan didasari oleh hadis tentang keutamaan membaca surat-surat tersebut. Irman Zuhdi menggunakan metode living quran dengan pendekatan fenomenologi dalam karyanya. Fokus kajian ini membahas mengenai prosesi pembacaan dan hikmah dibaliknya. Kajian ini memiliki obyek penelitian dan teori yang sama dengan penulis, namun subjek penelitian yang digunakan berbeda. Irman menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.⁹

Kelima, Literatur skripsi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes karya Yuyun Jaharo Fitrati* ditulis tahun 2017. Isi dari literatur ini mengenai pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan dipondok ini sudah terlaksana puluhan tahun sejak pondok ini berdiri di tahun 1980. Pembacaan surat-surat pilihan ini meliputi surat As-Sajadah yang dibaca santri putra sebelum tidur, Hari Sabtu membaca surat Al-Mulk, hari Minggu membaca surat Ar-Rahman, hari Selasa membaca surat Nuh, Rabu surat Yasin, Kamis surat Al-Waqi'ah, Jum'at dan setelah bangun tidur membaca surat Al-Mulk. Santri putri sebelum tidur membaca surat As-sajadah dan setelah bangun tidur membaca Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Pembacaanya langsung dipimpin oleh pengurus pondok dan semua

⁹ Irman Zuhdi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/7443>.

santriwan santriwati harus hadir di satu majelis, kecuali yang lagi halangan.

Kajian ini memiliki obyek penelitian dan teori yang sama dengan penulis, namun subjek penelitian yang digunakan berbeda. Literatur ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode deskriptif kualitatif dengan teori antropologi interpretatif milik Clifford Geertz. Metode penelitian lapangan yang mengambil data secara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis deskriptif dan ekspansi. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode sosiologi pengetahuan sebagai pendekatan yang dipadu dengan teori Peter L. Berger sebagai alat bantu dalam penelitian kali ini.¹⁰

Keenam, Skripsi karya Widyanti yang ditulis tahun 2016 dengan judul *Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Penulis menuliskan mengenai pembacaan surat Yasin dan Al-Mulk saat mendoakan jenazah. Harapan para warga melakukan hal tersebut supaya setiap orang yang masih hidup diberikan ampunan oleh Allah dan diberikan kelapangan dada dalam melepas kepergian keluarganya yang meninggal. Untuk Jenazahnya sendiri agar diberikan pengampunan dan diberikan keringanan siksa kubur.

¹⁰ Yuyun Jaharo Fitrati, "TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN SEBELUM DAN SETELAH BANGUN TIDUR DI PONDOK PESANTREN MATHOLI ' UL HIKMAH - BREBES (Studi Living Qur ' an)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), <http://digilib.uin-suka.ac.id/25029/>.

Peneliti ini berfokus pada kajian praktek dan pemaknaan mengenai pembacaan surat yasin dan surat al-mulk. Penelitian ini berjenis deskriptif yang memberikan gambaran mengenai suatu kejadian ditengah-tengah masyarakat. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat batu dalam penelitian tersebut. Perbedaan penelitian karya Widyanti dengan penelitian ini adalah penggunaan teori, subjek penelitian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode sosiologi pengetahuan dengan teori dari Peter L, Berger. Sedangkan untuk objeknya, menggunakan pondok Pesantren Assalam sebagai tempat penelitian kajian.¹¹

No.	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Isi Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang.</i> Karya Ahmad	2021	Titik fokus penelitian ini kepada motivasi pengasuh dalam memberikan amalan yang berupa	Objek penelitian mengenai surat Al-Mulk dan pendekatan menggunakan sosiologi pengetahuan	Objek penelitian tak hanya surat Al-Mulk, melainkan juga surat Yasin. Subjek penelitian, lokasi penelitian, teori yang digunakan berbeda.

¹¹ Widyanti, "Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2016), <http://idr.uin-antasari.ac.id/5859/>.

	Zainal Abidin		pembacaan surat Yasin dan Al-Mulk, kemudian dampak yang dirasakan oleh para santri sebelum dan sesudah mengamalkan bacaan surat-surat tersebut.		
2.	<i>Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Tradisi Tingkeban di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.</i> Karya Arini	2019	Perbedaan prosesi tingkeban yang dilakukan di desa Tiudan dengan yang biasanya dilakukan	Objek penelitiannya sama, namun Arini tak hanya menggunakan surat al-Mulk saja, melainkan	Subjek penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan berbeda.

	Hidayati.		ditengah-tengah masyarakat.	ada enam surat lainnya, yakni surat Al-Waqi'ah, Al-Kahfi, Maryam, Yusuf dan Yasin.	
3.	<i>Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan.</i> Katya Suci Ramadhani Siregar.	2021	Pemaknaan penerapan dan dampak pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat Al-Mulk	Objek penelitiannya sama.	Objek penelitian tak hanya al-mulk, namun juga surat Al-Waqiah. Subjek penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan.
4.	<i>Tradisi Pembacaan Surat-Surat</i>	2020	Berfokus pada	Objek penelitiannya	Objek penelitian tak hanya al-mulk,

	<i>Pilihan di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al- Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, karya Irman Zuhdi.</i>		pembahasan prosesi pembacaan dan hikmah didalam prosesi tersebut.	sama.	namun juga surat Al-Waqiah dan Ar-Rahman. Subjek penelitian dan lokasi penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan.
5.	<i>Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes karya Yuyun Jaharo Fitrati.</i>	2017	Pembacaan beberapa surat pilihan yang dilakukan pada hari-hari tertentu	Objek penelitiannya dan teori yang digunakan sama.	Objek penelitian tak hanya al-mulk, namun juga beberapa surat pilihan lainnya. Subjek penelitian dan lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan.
6.	<i>Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk</i>	2016	Pembacaan surat Yasin	Objek penelitiannya	Objek penelitian tak hanya al-mulk,

	<p><i>dalam penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, karya Widyanti.</i></p>		<p>dan Al-Mulk untuk mendoakan jenazah. Penelitian ini berfokus pada kajian praktek dan pemaknaan.</p>	<p>sama.</p>	<p>namun juga surat Al-Waqiah dan Yasin. Subjek penelitian dan lokasi penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan.</p>
--	--	--	--	--------------	---

B. Surat Al-Mulk

Surat Al-Mulk adalah surat ke-67 dalam tatanan mushaf Usmani yang turun setelah surat At-Thur. Surat Al-Mulk sendiri turun dengan urutan ke-78. Nama surat ini diambil dari ayat pertama dalam surat ini yang berarti kerajaan. Pendapat lain mengatakan bahwa surat Al-Mulk turun sebelum surat Al-Haqqah dan setelah surat al-Mu'minun. Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa surat Al-Mulk memiliki 335 kata dengan 1313 huruf didalamnya. Nama lain dari surat Al-Mulk adalah surat Tabarak yang berarti Maha suci. Az-Zamakhshary mengatakan dalam tafsirnya Al-Kasysyaf bahwa surat ini dinamai dengan Al-Munjiyah yang berarti membebaskan, Al-Waqiyah yang berarti memelihara yang denganya dapat menjaga dan

menyelamatkan pembacanya dari siksa kubur. Wahbah Zuhaili mengatakan hal demikian pula.¹²

Surat ini memunyai keterkaitan dengan surat sebelumnya, yakni surat At-Tahrim. Allah menerangkan dalam surat At-Tahrim bahwa DiriNya dapat mengetahui semua rahasia, sedang pada surat Al-Mulk memberi penegasan lanjut bahwa diriNya benar-benar mengetahui segala bentuk rahasia karena Allah pemilik segala alam semesta. Oleh sebab itu dialah penguasa di jagad alam semesta ini.¹³ surat Ayat terakhir surat At-Tahrim menerangkan tentang wanita kafir yang dinikahi oleh seorang nabi yang juga seorang pemimpin, yakni istri Nabi Luth AS dan istri Nabi Nuh AS. Contoh lainnya yakni perempuan beriman yang berada ditengah-tengah kaum kafir, yakni Maryam binti Imran alias ibu Nabi Isa AS dan Aisyah binti Muzahim yang merupakan istri dari Fir'aun.¹⁴

Surat ini tergolong surat al-mufashal yang membuat nabi Muhammad SAW diunggulkan dari nabi-nabi yang lain. Pokok kandungan dalam surat Al-Mulk berisikan mengenai permasalahan dasar mengenai aqidah karena itu dia termasuk surat Makiyyah. Beberapa kandungannya yakni, Penegasan mengenai Keesaan dan kebesaran Allah SWT untuk menghidupkan dan mematikan manusia, Penunjukan berbagai dalil tentang

¹² Muhammad, Ahmad Perdana Indra, and Halimah, "Living Qur'an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muara Jambur Kabupaten Mandailing Natal)," *Kewahyuan Islam* VI (2020): 210, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/8965>.

¹³ Ibrahim Ali as-Sayyid Ali Isa, *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*, terj. Abdul Hamid (Jakarta: SAHARA, 2010), 364.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002), 341.

keesaan tuhan semesta alam, Penjelasan hukum bagi orang-orang yang mendustakan hari akhir. Selain mengenai akidah, surat Al-Mulk juga menerangkan mengenai penciptaan langit yang berlapis-lapis dan kesemuanya memiliki keseimbangan, menjadikan bumi sebagai tempat untuk mencari rezeki dan memberikan peringatan kepada manusia untuk selalu bersyukur.¹⁵ Seperti halnya yang telah dijelaskan sebelumnya, Prof. Hamka juga menerangkan mengenai keindahan langit, keindahan burung-burung beterbangan, hingga cita-cita orang yang masih hidup.

Permulaan ayat ini menerangkan mengenai kekuasaan Allah SWT. Seluruh yang ada di bumi merupakan miliknya. Dialah raja dari segala raja. Seluruh kerajaan ada dalam genggamanNya, seperti yang diungkapkan dalam Firman-Nya, “*Maha Suci Allah ditangan-Nyalah seluruh kerajaan*”. Lanjutnya membahas mengenai kekuasaan Allah dalam penciptaan langit yang berlapis-lapis dan penciptaan langit yang sangat indah. Bintang-bintang bertebaran menghiasi langit.

Ayat ke-7 pada surat ini menjelaskan mengenai keadaan orang kafir keadaan orang kafir saat diperlihatkan neraka Jahannam. Ayat ke-22 pada surat ini pula menjelaskan mengenai permisalan orang mukmin dan orang kafir, seperti yang difirmankan Allah,¹⁶

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

¹⁵ Isa, *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*, 364.

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, 7550.

Artinya: *“Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas wajahnya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?”*

Isi selanjutnya yakni bukti kekuatan dan kebesaran Allah. Dia memperingati agar manusia tidak jatuh dalam siksa dan kemurkaanNya. Kemudian ditutup dengan beberapa peringatan dan ancaman bagi pendusta dalam dakwah nabi. Selain mengenai hal aqidah, banyak juga ditemukan ayat-ayat yang mengandung mengenai penciptaan dan keindahan alam semesta.

Keutamaan-keutamaan dalam surat Al-Mulk sangat banyak sekali dan dijelaskan diberbagai kitab, seperti berikut:¹⁷

Memberi Syafa’at bagi pembacanya, seperti hadis berikut yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda:

سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُعْفَرَ لَهُ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

Artinya: *“Pada Al-Qur’an terdapat satu surat yang berjumlah 30 ayat yang dapat mensyafa’ati hingga mengampuni pembacanya. Surat tersebut adalah surat Al-Mulk.”*

Hadis ini dihukumi hadis hasan oleh At-Tirmidzi, dishahihkan Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Terdapat hadis dengan redaksi berbeda yang meriwayatkan mengenai hal ini pula, yakni hadis riwayat Anas bin Malik RA yang berbunyi:

¹⁷ Isa, *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur’an*, 364-366.

سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلَّا ثَلَاثُونَ آيَةً حَاصَّتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدَخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَهِيَ

سُورَةٌ تَبَارَكَ

Sanad dari hadis ini hasan, namun memiliki syahid dengan hadis sebelumnya. Maksud dari hadis ini adalah Surat Al-Mulk memintakan syafaat dan ampunan kepada pembacanya yang istiqomah. Kalimat “Memintakan syafa’at bagi pembacanya hingga diampuni dosanya” mengandung maksud *al-madhi fil khabar* dan *al-mustaqbal*. *Al-madhi fil khabar* atau memberi berita mengenai kejadian masa lalu berarti seseorang yang membaca, mengamalkan dan mengagungkan surat ini saat meninggal dunia ia akan dimintakan syafaat dan terhindar dari siksa. Al-Mustaqbal atau kejadian masa depan memberikan makna yang sama namun pada saat dirinya berada di alam kubur dan saat hari kiamat.

Penghalang siksa kubur

سُورَةٌ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ مِنْ عَذَابِ الْقُبُورِ

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud RA, Nabi bersabda: “Surat Al-Mulk merupakan penghalang siksa kubur”.

Redaksi lain dengan penjelasan dan perawi yang sama mengatakan:

مَنْ قَرَأَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ) كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَكُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ص.م. نُسَمِّيَهَا الْمَانِعَةَ وَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ سُورَةٌ مَنْ قَرَأَ بِهَا فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطَابَ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Mulk setiap malam, maka Allah akan menghindarkan dirinya dari siksa kubur dengan durat tersebut. Saat zaman Nabi SAW kami menamakannya dengan *al-ma’ani* (penghalang). Surat inilah yang dibaca setiap malam dan pembacanya akan mendapatkan banyak kebaikan”

Beberapa dalil yang telah disebutkan diatas menegaskan bahwa Allah akan memberi kenikmatan kepada kaum mukmin dalam kubur karena mereka mengimani adanya siksa kubur. Begitupula nabi yang memang sudah pasti dan dijanjikan oleh Allah SWT masuk surga masih takut akan siksa kubur. Beliau senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT.¹⁸

C. Kerangka Teori

1. Living Qur’an

Living Qur’an merupakan studi Al-Qur’an yang membahas mengenai realitas dimasyarakat, bukan hanya kajian yang bertumpu pada teks. Kajian ini membahas mengenai fenomena sosial yang hadir di masyarakat terkait Al-Qur’an pada wilayah tertentu dengan masa dan keadaan tertentu pula.¹⁹ Lebih lanjutnya, Al-Qur’an dibahas dan disikapi bagaimana secara teori maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti ini biasa dikenal dengan Al-Qur’an in everyday life atau pemahaman makna yang dialami masyarakat secara

¹⁸ Isa, *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur’an*, 369.

¹⁹ Suci Rahmadhani Siregar, Hasiah, and Desri Ari Enghariano, “Living Qur’an: Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Dan Al-Mulk,” *EL-THAWABIL* 2, no. 4 (2021): 281, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/thawalib/article/view/4237>.

riil.²⁰ Penelitian ini tidak mencari kebenaran yang melihat konteks Al-Qur'an, namun melihat sebuah fenomena keagamaan atau melakukan pembacaan secara objektif yang bertautan dengan Al-Qur'an secara langsung.

Menurut bahasa *Living Qur'an* terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda, yakni living yang berarti hidup dan Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam. Menurut istilah *Living Qur'an* berarti sebuah teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat. Menurut Muhammad Mansur *Living Qur'an* merupakan sebuah bentuk perilaku masyarakat yang terhubung dengan Al-Qur'an pada tataran realitas.²¹

Al-Qur'an disini berfungsi sesuai anggapan masyarakat dalam merepresentasikan Al-Qur'an, seperti halnya anggapan mendapatkan keutamaan atau fadilat dari perilaku pengamalan yang dikerjakan dan dijustifikasi pada teks tertentu pada tataran realitas. Dengan kata lain, *Living Qur'an* merupakan bentuk respon masyarakat dalam menghidupkan Al-Qur'an dikesehariannya, bisa dalam suatu kelompok maupun komunitas tertentu. Oleh karena itu, *Living Qur'an* merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada peristiwa sosial

²⁰ NUR FATKU ROHMAN, "PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI TAHLILAN: KAJIAN LIVING QUR'AN DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13323/>.

²¹ DIAH AYU KURNIANTI, "'AMALAN RUTIN BA'DA SHALAT MAKTUBAH DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN' (STUDI LIVING QUR'AN)" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16058/>.

yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari pada kelompok maupun komunitas tertentu.

2. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi lahir sekitar tahun 1960, namun konsep-konsep yang memadahi ditemukan sekitar tahun 1970. Pelopor dari tokoh ini adalah Mukarovsky, namun pokok-pokok teori ini dikemukakan oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser.²² Perbedaan pola penelitian Robert Jauss dan Wolfgang Iser adalah fokus penelitiannya. Jika Jauss berfokus pada cara seseorang memahami dan menerima teks, Iser meneliti mengenai efek sebuah teks pada pembaca.

Menurut bahasa resepsi berarti *acceptance* atau *act of receiving* (penerimaan). Pengertian resepsi menurut beberapa ahli sebagai berikut:²³

- a. Hans Gunther berpendapat bahwa estetika resepsi bisa dikerjakan bersama konkretisasi atau menghadirkan perbedaan antar fungsi yang direalisasikan dengan fungsi yang diintensikan. Fungsi yang diintensikan dihadirkan terlebih dahulu agar mendapatkan maksud dari pengarang sesungguhnya, kemudian fungsi keua untuk mengetahui maksud dari pembaca.

²² Moch. Abdul Rohman, "Resepsi Kyai Terhadap Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni" (2017), <http://etheses.iainkediri.ac.id/320/>.

²³ Rohman.

- b. Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa pembaca merupakan motor dalam memberikan maksud dari sebuah teks.
- c. Nur Kholis Setiawan berpendapat bahwa resepsi al-qur'an merupakan gambaran bagaimana sebuah teks Al-Qur'an diterima oleh umat.

Kajian resepsi merupakan disiplin ilmu mengenai peran pembaca terhadap karya sastra. Jika definisi diatas dipadukan dengan Al-Qur'an, maka menjadi resepsi Al-Qur'an yang merupakan bentuk respon masyarakat berupa pemanfaatan atau penggunaan teks yang dimuat dalam Al-Qur'an. Respon terhadap Al-Qur'an (teks) dirupakan dalam beraneka ragam bentuk. Bagaimana Al-Qur'an diterima dan bagaimana reaksinya terhadap Al-Qur'an.²⁴ Tindak tanduk umat muslim sedari zaman Nabi Muhammad SAW hingga generasi selanjutnya memberikan informasi terhadap Al-Qur'an. Kejadian ini merupakan interaksi antar pendengar dan pembaca teks dalam memproduksi sebuah makna.

Al-Qur'an memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Apabila ia dibaca maka akan memberikan energi yang mampu memberi pengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya, Kajian resepsi merupakan kajian fungsi, yakni fungsi performatif. Fungsi performatif merupakan fungsi yang cenderung kepada aksi, yakni bagaimana Al-

²⁴ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 46, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.339.43-60>.

Qur'an diperlakukan oleh pembacanya, karena resepsi merupakan proses manivetasi (perwujudan) dari kesadaran intelektual.

Kajian resepsi terbagi menjadi tiga, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis atau hermeneutika merupakan praktik penafsiran Al-Qur'an. Manivestasinya adalah pengajian kitab-kitab tafsir maupun kitab tafsir tersebut, seperti halnya pengajian tafsir jalalayn. Resepsi estetis merupakan karya keindahan teks baik dalam bentuk tulisan maupun suara, salah satunya terwujud dalam kaligrafi. Resepsi fungsional merupakan teks yang diposisikan untuk tujuan tertentu yang melahirkan sikap atau perilaku tertentu, seperti halnya pembacaan ayat ataupun surat tertentu dengan maksud tertentu.²⁵

3. Teori Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Kajian ini didasarkan atas kerangka teori *triad dialektik* yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori sosial pengetahuan yang digagasnya terpecah menjadi tiga bagian yakni, eksternalisasi, objektivitasi dan internalisasi yang kesemuanya berhubungan dengan apa yang terjadi di masyarakat.

²⁵ Akhmad Roja Badruzzaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5114/>.

Bagi Berger, sosialisasi yang berhasil berarti bahwa ada tingkat simetri yang tinggi antara realitas objektif dan subjektif serta identitas objektif dan subjektif.²⁶ Pada saat proses sosialisasi, manusia menginternalisasi dan menggabungkan struktur kekuasaan yang ditetapkan secara objektif. Realitas objektif mereka dibentuk mengacu kepada sistem pengetahuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. *Stock of knowledge* atau stok pengetahuan manusia ditransmisi dari generasi ke generasi kemudian dipelajari sebagai kebenaran objektif dalam proses sosialisasi yang kemudian diinternalisasikan sebagai realitas subjektif.²⁷

1. Eksternalisasi

Berger dan Luckmann memandang tatanan sosial sebagai produksi manusia yang berkelanjutan atau masyarakat merupakan produk manusia. Tatanan sosial adalah “hasil dari aktivitas manusia di masa lalu” dan dia “hanya ada sejauh aktivitas manusia terus memproduksinya”. Dengan demikian, eksternalisasi memiliki dua dimensi. Pertama, manusia dapat menciptakan realitas sosial baru, seperti menjalin pertemanan baru atau memulai bisnis baru. Kedua, manusia dapat menciptakan kembali lembaga-lembaga sosial melalui eksternalisasi mereka yang terus-menerus.²⁸ Dalam konstruksi realitas sosial, orang harus mengeksternalisasi. Dengan kata lain, orang harus

²⁶ Scott Appelrouth, “Contemporary Sociological Theory,” *The Cambridge Handbook of Sociology* 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.1017/9781316418376.011>.

²⁷ Peter and Thomas Luckmann Berger, *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY*, 1st ed. (England: Penguin Group, 1966), 15.

²⁸ Scott Appelrouth, “Contemporary Sociological Theory,” *The Cambridge Handbook of Sociology* 1 (2017): 29, <https://doi.org/10.1017/9781316418376.011>.

melakukan hal-hal seperti menghasilkan apa yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dan berinteraksi dengan orang lain.

Manusia menciptakan nilai-nilai yang mewujudkan norma-norma untuk menciptakan makna dan perilaku yang meregulasi kehidupan secara sosial-ekonomi, budaya dan keagamaan. Intitusi masyarakat yang tercipta, dipertahankan maupun dirubah melalui tindakan yang manusia ciptakan sendiri. Dalam fase eksternalisasi konstruksi realitas inilah Berger dan Luckmann melihat individu sebagai makhluk kreatif, yang mampu bertindak di lingkungan mereka sendiri. Singkatnya, individu menciptakan masyarakat atau masyarakat dibentuk oleh aktor individu yang menghasilkan masyarakat berdasarkan realitas subjektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa penafsiran dan pemahaman masyarakat mengenai al-Qur'an merupakan proses eksternalisasi. Manusia menafsirkan dan memahami al-Qur'an berdasarkan pemikiran mereka. Pemikiran mereka dihubungkan dengan teks al-Qur'an menghasilkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Dari sinilah peneliti mengambil sudut pandang bagaimana asal-usul terjadinya proses pembacaan Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.

2. Objektivasi

Objektivasi adalah proses dimana individu memahami kehidupan sehari-hari sebagai realitas yang telah diatur sebelumnya yang memaksakan dirinya tetapi tampaknya independen dari manusia.

Berger dan Luckmann mengatakan, "Realitas kehidupan sehari-hari tampak sudah diobjektifkan". Dengan kata lain, objektivasi merupakan momen dimana hasil kegiatan manusia, berada diluar subjektivitas individual pembuatnya. Singkatnya, objektivasi berarti bahwa masyarakat adalah realitas objektif.²⁹

Dalam proses eksternalisasi, orang cenderung mengembangkan pola kebiasaan bertindak dan berinteraksi dalam situasi yang berulang. Inilah yang disebut proses institusional (Pelebagaan) hingga menghasilkan suatu kebiasaan dan memunculkan tradisi.³⁰

Kaitannya dengan ini, pengasuh pondok pesantren Assalam mencoba untuk mempertahankan pembacaan surat Al-Mulk yang semula dilakukan secara individu oleh buNyai, kemudian dilembagakan dengan cara memerintah para santri untuk membacanya setiap hari selesai melaksanakan salat isya'. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk di pondok Pesantren Assalam.

3. Internalisasi

Tahapan internalisasi yaitu saat manusia menyerap kembali realitas yang sama dalam kesadaran subjektif. Proses ini memunculkan respon manusia terkait suatu kegiatan yang sudah terobjektivasi kedalam dirinya. Konsep ini mengacu pada retrojeksi dunia sosial kedalam kesadaran subjektif individu yang dicapai

²⁹ Appelrouth, 30.

³⁰ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Society* 4, no. 1 (2016): 19, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

dalam proses sosialisasi.³¹ Internalisasi adalah semacam sosialisasi yang menjamin legitimasi tatanan kelembagaan.

Manusia menciptakan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan menjadi bagian dari kesadaran orang lain hingga perlahan dianggap benar dan melembaga. Apabila ia melanggar peraturan yang ia ciptakan, maka ada rasa penyesalan dan bersalah dalam dirinya. Kebudayaan yang telah terbentuk tidak dapat terserap kembali dibawah kesadaran manusia dan menjadi kenyataan sosial tersendiri.

Semula ajaran Al-Qur'an yang merupakan hasil penafsiran diserap kembali dibawah kesadaran manusia. Semula pengaplikasian yang terjadi karena keterpaksaan akhirnya menjadi sebuah keinginan yang mereka lakukan dibawah alam sadarnya. Kegiatan ini akhirnya dilakukan secara terus menerus hingga disosialisasikan dan masih dipraktekkan hingga sekarang oleh generasi setelahnya.

Dalam teori ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.

³¹ Jochen Dreher, "The Social Construction of Power: Reflections Beyond Berger/Luckmann and Bourdieu," *Cultural Sociology* 10, no. 1 (2016): 57, <https://doi.org/10.1177/1749975515615623>.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode kualitatif merupakan cara mencari pengertian fakta, gejala maupun realita secara mendalam. Data kualitatif merupakan data yang tak terstruktur. Oleh sebab itu data yang diambil tidak dapat dikuantifikasikan secara langsung.³²

Menurut Creswell metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memahami gejala sentral, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta penelitian lantas informasi yang didapat dikumpulkan lalu dianalisa. Informasi ini bisa berupa teks maupun perkataan. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi terhadap tema-tema tertentu yang ditulis pada sebuah laporan.³³

Penekanan metode ini dilihat dari hubungan sosial yang berlaku di masyarakat agar menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.³⁴ Oleh karena itu, pengumpulan data yang dilakukan berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang

³² Darmiyati Zuchdi and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 101.

³³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

³⁴ ANNISA FADLILAH, "PEMBACAAN SURAT AL-INSYIRAH DAN AL-QODR PADA TRADISI BAYEN (STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT WONOKERTO, KABUPATEN SEMARANG)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33998/>.

diambil secara langsung di lokasi penelitian, tepatnya di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.

B. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, karena sangat relevan dengan kebutuhan peneliti yang memfokuskan kajian pada pemahaman suatu komunitas di lingkungan masyarakat. Sosiologi pengetahuan muncul akibat respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial dengan menaruh perhatian pada eksistensi pengetahuan dan kondisi sosial dengan mempelajari hubungan timbal balik antara pemikiran dan masyarakat.³⁵

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk menemukan dan mengungkapkan asal-usul dari tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam dan bagaimana para santri, pengurus maupun asatidz/asatidzah memaknai dan menyikapi fenomena tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Pondok Pesantren Assalam Pasuruan terletak di Desa Parasrejo RT.01 RW.02 Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi di Pondok Assalam dilatar belakangi karena dipondok ini ditemukan fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yakni interaksi manusia dengan Al-Qur'an.

³⁵ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang wajib dipenuhi. Berhubung penelitian ini berjenis penelitian lapangan, maka data wajib yang diambil adalah wawancara dan observasi langsung para responden yakni pengasuh, pengajar dan para santri Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Terlebih pengasuh pondok yang merupakan *tokoh sentral* dari adanya tradisi ini. Data primer yang berkenaan dengan penelitian ini merupakan tradisi penggunaan surat-surat tertentu, yakni surat Al-Mulk dan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surat tersebut.

Data Sekunder dijadikan bahan penyongkong untuk data primer. Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi berupa foto, atau literatur-literatur yang berkaitan dengan variable penelitian. Tak lupa saat melakukan penelitian dan observasi, peneliti mengambil gambar, video, audio untuk bahan dokumentasi yang dapat dijadikan bahan sekunder untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemukan cara yang ampuh agar dapat memasuki *setting* penelitian yang terdiri dari tempat, suasana dan waktu. Lantas peneliti berhubungan akrab agar dapat mendapatkan informan yang terpercaya. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 tahap, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik interaksi antara informan dengan peneliti, namun peneliti tak menampakkan dirinya sebagai peneliti. Pada saat pengamatan berlangsung, peneliti benar-benar mengamati dan mendengar agar mendapat informasi secara rinci.³⁶ Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipan, dimana observasi tersebut dikerjakan saat peristiwa itu berlangsung dan ditempat kejadian itu.

Observasi Partisipan yang dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Assalam. Peneliti mengikuti serangkaian kegiatan dan mengobservasi secara langsung seluruh kegiatan, terkhusus pembacaan surat Al-Mulk yang dilaksanakan selesai melaksanakan jamaah salat isya'.

2. Wawancara

Wawancara juga salah satu cara pengumpulan data secara akurat. Metode ini dilakukan secara verbal melalui komunikasi dua arah antara peneliti dan partisipan melalui wawancara secara langsung dengan disajikan beberapa pertanyaan terstruktur.³⁷ Peneliti menggunakan teknik ini untuk berkomunikasi secara langsung dengan partisipan, yakni para santri, guru, dan jajaran

³⁶ Zuchdi and Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*, 103.

³⁷ Yuhana, "Tradisi Bulan Ramadhan Dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu," *Jom FISIP* 3, no. 1 (2016): 7.

pemimpin pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para responden guna mendapatkan informasi secara rinci.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan beberapa data terkait variabel penelitian yang mendukung proses penelitian, baik berupa gambar, rekaman video, maupun literatur-literatur cetak ataupun *online*. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan rangkaian kegiatan dengan cara pengambilan gambar saat proses pembacaan surat Al-Mulk, rekaman saat wawancara partisipan. Tak lupa mencari buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini untuk mendapatkan tambahan informasi.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lengkap dan rinci, data akan diolah sesuai pokok pembahasan. Peneliti menggunakan enam tahapan dalam upaya pengolahan data, yaitu data direduksi, displai data, analisis data hingga menghasilkan deskripsi dan hasil yang verifikasi dan kesimpulan.³⁸

1. Reduksi Data. Reduksi merupakan pemusatan atau penyederhanaan data kasar yang telah diambil lapangan. Setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun laporan secara rinci peneliti melakukan pemilahan dan pemfokusan data

³⁸ Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)."

yang berhubungan dengan pokok penelitian agar dapat memberikan deskripsi yang relevan dengan tema dan mempermudah peneliti untuk menambahkan beberapa data yang masih diperlukan.³⁹

2. *Display* data atau mengorganisir data sesuai dengan rumusan masalah dan mengaitkannya dengan fakta dan data lain.
3. Analisis Data. Data dianalisa untuk mendapatkan pola dari penelitian yang dilakukan agar memudahkan dalam menyusun dan menguraikan data sehingga jelas maknanya. Peneliti melakukan analisa terkait data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku kegiatan, yakni para santri, asatid/asatidzah maupun para pengurus pondok pesantren Assalam. Tak lupa menganalisa hasil amatan saat observasi dan dokumentasi juga.
4. Deskripsi dan hipotesis yang disusun dan diuraikan secara sistematis untuk memudahkan orang dalam merekonstruksi hasil penelitian walaupun dengan *setting* yang berbeda namun dengan karakteristik yang hampir sama.
5. *Verifikasi* Data. Data diverifikasi terkait kesimpulan (hipotesis) yang didapat diawal. Teknik ini menguji kredibilitas penelitian. Data dapat diverifikasi dengan dihubungkan dengan teks lain atau dengan memperpanjang pengamatan di lapangan.

³⁹ Muhammad, 12

6. Kesimpulan. Langkah terakhir setelah hipotesis terverifikasi adalah kesimpulan data.⁴⁰

⁴⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep Dan Penerapan*, 2017, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Ponpes Assalam

Pondok Pesantren Assalam pertama kali berdiri tahun 1992, tepatnya di Bugul Kidul, Pasuruan. Namun, sebelumnya ditahun 1989, KH. Nur Salam Djufri selaku pendiri pondok mulanya hanya menampung anak-anak TPQ kampung yang mengaji di Masjid Al-Mahfudzi Bugul Kidul. Disini para santri diberikan fasilitas mengaji sorogan kitab seperti madrasah diniyah setiap harinya. Pembelajaran dimulai pukul 13.30 dan berakhir pukul 15.00 WIB. Kegiatan pembelajaran ala madrasah diniyah ini dilakukan setiap hari demi menularkan ilmu Al-Qur'an bagi para santrinya.

Tahun 1992 panggilan “pesantren” sendiri masih belum tersematkan pada Pondok Pesantren Assalam, oleh sebab itu sebutannya masih menggunakan PPTQ. Mulai tahun ini pula dimulainya santri mukim, namun hanya 3 santri putra saja. Sebelumnya, Kyai Nur Salam tidak memiliki pandangan untuk tempat menampung santri. Namun karena ada santri yang ingin menetap, akhirnya rumah beliau sendirilah yang dijadikan sebagai tempat tidur santri. Kebetulan tempat mengajinya bersebelahan dengan rumah beliau. Akhirnya, dengan fasilitas seadanya inilah para santri mulai bermukim. Hambatan dan tantangan yang diterima beliau sungguh sangat besar, mulai dari kurangnya fasilitas yang memadai hingga cacian yang datang dari masyarakat sekitar. Namun hal

tersebut tak menyurutkan niat KH. Nur Salam untuk tetap menyiarkan ajaran Islam.

Makin bertambahnya tahun, banyak orangtua yang ingin memondokkan anaknya di PPTQ Assalam, hingga pada tahun 1995 santri meningkat menjadi 15 anak. Kenaikan santri berlanjut hingga tahun 2001 jumlah santri mencapai 50 orang. Dari sinilah keadaan akhirnya mendesak kyai Nur Salam untuk memunyai bangunan yang layak agar dapat menampung para santrinya. Akhirnya Kyai Nur Salam memunyai bangunan sendiri untuk tempat tinggal santri yang letaknya masih berdekatan dengan Masjid Al-Mahfudzi. Luas bangunan yang dijadikan pondok hanya 460 m². Tanah ini juga merupakan bekas bangunan rumah pak H. Aboe Bakar; yang mana beliau merupakan mertua kyai Nur Salam. Dibangunan inilah para santri melaksanakan kegiatan mengaji dan belajarnya.

Para santri di pondok ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, melainkan mereka juga mengkaji kitab-kitab salaf seperti pondok-pondok lainnya. Kitab-kitab kuning yang mereka pelajari diantaranya, kitab fathul qarib. Kitab sulam taufiq dan juga tafsir jalalayn. Mereka mengkaji kitab-kitab tersebut bersama Kyai Abdullah dari Masangan Winongan. Setiap minggu, tak kurang dari tiga pertemuan dengan tiga kitab berbeda beliau ajarkan kepada para santri. Kyai Abdullah sendiri tidak mendapat *bisyaroh* saat mengajar di PPTQ ini, karena sebelumnya PPTQ tidak menerima infaq secara rutin setiap bulan. Dengan kata lain, para santri mengaji disini

secara gratis dan guru yang mengajar sangat ikhlas. Keadaan seperti ini berjalan selama 15 tahun hingga tahun 2007.

Saat santri semakin banyak, kendalapun kembali bermunculan. Tempat tinggal santri yang sudah lama ditempati tidak dapat dibesarkan, dilebarkan maupun ditingkatkan, karena letaknya ditengah-tengah perkampungan. Oleh karena itu, kyai Nur Salam sowan ke para kyai meminta masukan mengenai masalah tersebut. Akhirnya, atas nasihat KH. Munif Djazuli Ploso Kediri dan KH. Achmad Zama' Syari Ketawang Malang, ditahun 2005 KH. Nur Salam disuruh membeli sebidang tanah di wilayah Kabupaten Pasuruan. Sebelumnya, beliau tidak pernah memikirkan akan membeli sebidang tanah, tetapi karena sikap ta'dzim beliau kepada para gurunya, akhirnya beliau melakukan istikhoroh dan menemukan tanah yang letaknya di Desa Paras Rejo, Kec. Pohjentrek, Kab. Pasuruan.

Saat tanah sudah ditemukan, kendala silih berganti bermunculan. Ternyata tanah yang akan dibeli merupakan tanah milik orang cina yang akan dibangun rumah beserta gerejanya. Kyai hanya bisa mentirakati dan tawassul selalu agar tanah tersebut dapat berpindah tangan dan menjadi miliknya. Tak hanya masalah itu saja, tetapi finansial yang tidak mencukupi membuat kyai harus rela menjual barang apapun miliknya. Tak lupa sumbangsih dari para donatur jamaah haji dan umroh yang pernah beliau bimbing juga sangat berperan dalam pembangunan pondok ini. Oleh

karena itu, Kyai Nur Salam mengatakan jika pondok ini bukanlah pondok beliau saja, melainkan pondok “kita semua”.

Awal berdirinya pondok ini, bunyai bertekad untuk memfokuskan santrinya menghafal Al-Qur’an saja. Beliau akan menyediakan lahan untuk mencurahkan minat dan bakat santrinya. Jadi, setelah santrinya menyelesaikan hafalannya dan sudah mutqin, lahan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu fasilitas pondok yang diberikan untuk santrinya berkreasi. Bunyai Fathimah menginginkan sekolah dengan model *home schooling*; dimana guru mendatangi murid untuk mengajarkan sesuat. Namun dalam hal ini, bunyai fokus akan bakat ataupun pekerjaan yang langsung terjun ke lapangan, bukan hanya mempelajari teori saja. Gunanya lahan dijadikan salah satu mediator untuk pembelajaran. Akan tetapi, perkembangan zaman menuntut seseorang memiliki ijazah untuk bekerja. Akhirnya impian bunyai sedikit dimodifikasi dengan membangun pondok sekaligus sekolah untuk mengantarkan santrinya ke perguruan tinggi.

Tahun 2008 akhirnya bangunan sudah berdiri dan banyak santri yang mendaftar. Pondok Pesantren ini mulai beroperasi secara resmi tahun 2009. Niat awalnya hanya membuka untuk santri putra saja, namun lebih banyak santri putri yang mendaftar. Akhirnya, niatnya dirubah menjadi pondok putri saja. Namun, banyak wali santri mendesak kyai untuk menjadikan pondoknya putra putri. Akhirnya hingga saat ini Pondok Pesantren Assalam menerima santriwan dan santriwati. Akan tetapi,

bangunan untuk asrama putra masih belum sempurna, jadi tidurnya masih seadanya. Sedangkan, untuk santri putri sudah memiliki asrama. Hingga saat ini santri yang sudah lulus menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya sebanyak kurang lebih 40 santri. Salah satu lulusan dari pondok ini menjadi kepala kemenag di Natuna, Kepulauan Riau.

Pondok pesantren ini awalnya menerima santri mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Namun untuk sekarang, sudah tidak ada santri SD yang mondok disitu. Beberapa tahun sebelumnya, untuk santri SD sekolahnya diluar dan dapat dengan mudah dijangkau dengan berjalan kaki karena sangat dengan lingkungan pondok. Mulai tahun 2012 berdirilah Mts. Assalam, dimana para santri bersekolah disini. Tiga tahun kemudian, tepatnya ditahun 2015 berdirilah SMA. Awalnya sekolah Mts maupun SMA diperbolehkan menerima beberapa murid luar yang ingin bersekolah saja, namun tidak “nyantri”. Tetapi, akhir-akhir ini peraturannya dirubah, yakni yang boleh sekolah disana hanyalah santri yang juga mondok di Assalam.

B. Letak Geografi

Geografi merupakan singkatan dari geo dan graphein yang merupakan bahasa yunani. Arti dari geo sendiri yakni bumi dan graphein berarti tulisan. Dalam KBBI, geografi didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menerangkan mengenai seluruh elemen yang berada dimuka bumi, baik dalam segi persamaan maupun perbedaan dan seluruh hal yang

berhubungan dengannya.⁴¹ Begitupula dengan geografis yang masih menyangkut geografi. Letak geografis merupakan letak sebuah wilayah yang berdasarkan kenyataan posisi dan bentuknya di bumi. Dalam hal ini menerangkan mengenai lokasi Pondok Pesantren Assalam. Pondok ini terletak di Ds. Parasrejo RT.01 RW.02 Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, 67171. Secara geografis, Pondok Pesantren Assalam terletak di desa Parasrejo yakni sebuah desa yang terletak disebelah utara ibu kota kabupaten Pasuruan dengan jarak tempuh \pm 5 km. Letaknya yang sangat strategis dengan pusat kota Pasuruan juga membuatnya dapat diakses dengan mudah. Waktu tempuh dengan berkendara hanya berkisar \pm 15 menit. Kemudahan untuk mengaksesnya dari kawasan sentral Kota Pasuruan maupun Kabupaten Pasuruan membuatnya menjadi lembaga pendidikan yang diperhitungkan, terlebih dengan inovasi-inovasi baru yang diciptakannya. Pondok ini berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan, yakni:⁴²

Sebelah Utara: Kelurahan Bukir

Sebelah Selatan: Kelurahan Pohjentrek

Sebelah Barat: Desa Susukanrejo

Sebelah Timur: Desa Legowok

⁴¹ A Hamdan and S Salamuddin, *Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah: Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural*, 2021, <http://repository.uin-malang.ac.id/7786/>, 15.

⁴² "Gambaran Umum Desa," accessed March 16, 2022, http://desaparasrejo.blogspot.com/p/blog-page_27.html.

C. Visi Misi Pondok Pesantren Assalam

1. Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya generasi Qur'ani berakhlaqul karimah, berilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan dan bertanggungjawab

2. Misi Pondok Pesantren

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah.
- b. Pembiasaan pembinaan keagamaan ala ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Melaksanakan pembiasaan hafalaan Al-Qur'an
- d. Menyiapkan kader muslimin yang tangguh dan amanah

D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Assalam

Pengasuh	: Hj. Fatimatuz Zahro
Ketua yayasan	: Abdullah Fahmi
Pembina kepengurusan	: Ali Muhdlor Salam
Ketua Pondok Putra	: Abdul Basid
Wakil Ketua	: M. Ilyas Fais Syahril
Sekretaris	: Hasbi Abdul Hakim
Bendahara	: M. Mahdi Maulana
Sie keamanan	: Najwa Nuril Ahmadani
Sie Ubudiyah	: Alvandy Dytama
Ketua Pondok Putri	: Lailatuz Zahro
Sekretaris	: Nadilatul Amaliyah

Bendahara : Cindy Dhinda Krisnayana
Sie keamanan : Safira Maulida Najwa
Sie Ubudiyah : Firdausi Nuzula
: Minnatul Bahridzah

E. Fasilitas

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Halaman Pondok	1
3.	Lapangan	1
4.	Asrama Putri	1
5.	Asrama Putra	1
6.	Gedung Sekolah	2
7.	Kamar Mandi Putra	4
8.	Kamar Mandi Putri	23
9.	Kamar Tidur Putra	7
10.	Kamar Tidur Putri	4
11.	Aula	1
12.	Dapur	1
13.	Kantin	1

F. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik Pesantren Assalam

1. Data Tenaga Pengajar

Masuknya ajaran baru membuat tenaga pengajar mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, tenaga pengajar di pesantren Assalam berjumlah 11 orang dengan rincian 7 orang lulusan Pondok Pesantren Assalam sendiri, 1 orang alumni Pondok Pesantren Asy-Syadzili, 1 orang lulusan Pondok Pesantren Besuk Kejayan, 1 orang lulusan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso-Kediri, 1 orang lulusan pondok Susukan-Cirebon. Tenaga pengajar ini merupakan tenaga pengajar yang berfokus pada pengembangan ilmu agama para santriwan-santriwati, bukan guru sekolah formal. Tugas para guru berada di lingkup pesantren, yakni sebagai guru asrama dan guru diniyah.

2. Data Peserta Didik

Pondok Pesantren Assalam yang berada di desa Pohjentrek merupakan pondok pesantren baru, meskipun sebelumnya sudah mencetak para alumni ditahun-tahun sebelumnya. Gedung pesantren yang berada di desa Pohjentrek ini masih dihuni beberapa santri saja, yakni 42 santri yang terdiri dari 23 perempuan dan 19 laki-laki. Jumlah ini tercatat pada tahun ajaran 2021/2022. Sebagian besar para santrinya merupakan warga Pasuruan dan sekitarnya.

G. Kegiatan Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Assalam

Santriwan–santriwati yang mondok di pesantren Assalam merupakan santri yang sedang menempuh pendidikan formal SMP dan SMA. Seluruh santri belajar di gedung sekolahan yang berada didalam pondok. Tahun-tahun sebelumnya pendidikan formal di lingkungan pondok masih bisa diakses untuk orang luar, namun ada rencana untuk tahun ajaran baru tidak menerima siswa luar pondok. Untuk kegiatan yang dilakukanpun berbeda antara para santri dengan siswa yang hanya mengikuti kegiatan formal saja. Berikut merupakan jadwal harian santri Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.

Kegiatan harian santri dimulai sejak pukul 03.00 pagi. Bu Nyai Zahroh selalu membangun santri dengan cara membunyikan bel. Tak berselang lama, para santri bangun dan mengambil wudhu' kemudian segera untuk melaksanakan sholat tahajjud di masjid. Namun, sebelum bel berbunyi ada sebagian santri yang sudah bersiap-siap untuk mandi dan mengaji sambil menunggu bel untuk salat tahajjud. Setelah melaksanakan salat tahajjud, para santri ada yang mandi adapula yang membuat hafalan. Ba'da Shubuh santriwan-santriwati bergegas ke tempat yang biasa digunakan untuk setoran. Santri putri setoran di asrama bersama neng Qudsi, sedangkan santri putra tempat setorannya didepan ndalem bersama ustad. Sehabis setoran, mereka bersiap untuk sarapan dan menyiapkan keperluan untuk sekolah. Tepat pukul 06.30 seluruh santri diwajibkan

untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah. Pukul 07.00 seluruh santri bersekolah hingga pukul 12.00.

Sepulang sekolah, seluruh santri beserta guru sekolah melaksanakan salat dhuhur berjama'ah. Kemudian ada yang tidur, makan, maupun mandi hingga pukul 2 siang. Pukul 14.00 bel berbunyi menandakan masuk sekolah diniyah. Pelajaran yang dipelajari berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelas. Diniyah dilangsungkan sekitar 2 jam dan berakhir pukul 4 sore. Kemudian mereka melaksanakan salat ashar berjamaah, kemudian bersiap-siap untuk melakukan kegiatan setelahnya. Ada yang piket, mengambil makan, bahkan mandi. Pukul 5 sore seluruh santri sudah berada di masjid untuk melaksanakan dzikir sore hingga menunggu jama'ah maghrib berlangsung.

Setelah salat maghrib berjama'ah, seluruh santri mengaji kitab Fathul Qorib bersama Gus Fahmi dan dilanjut dengan pembacaan Rotibul Haddad hingga menunggu jama'ah isya'. Sehabis jama'ah, mereka membaca surat Al-Mulk dan dilanjut dengan pembacaan *Yasin Fadhilah* dan muroja'ah malam. Setelah setor muroja'ah, para santri diberi kebebasan untuk membuat hafalan ataupun belajar hingga pukul 22.00. Tepat pukul 10 malam seluruh santri diwajibkan untuk masuk kamar dan tidur agar dapat banun dan mengerjakan aktivitas di pagi hari dengan semangat dan kekuatan yang cukup.

1. Kegiatan Harian

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	03.00-04.00	Salat Tahajjud
2.	04.00-04.30	Salat Shubuh Berjama'ah
3.	04.30-06.00	Setoran Al-Qur'an
4.	06.00-06.30	Persiapan Sekolah/ Sarapan
5.	06.30-07.00	Salat Dhuha Berjama'ah
6.	07.00-12.00	Sekolah Formal
7.	12.00-12.30	Salat Dhuhur Berjama'ah
8.	12.30-14.00	Istirahat/ Makan Siang
9.	14.00-16.00	Madrasah Diniyah
10.	16.00-16.30	Salat Ashar Berjama'ah
11.	16.30-17.00	Istirahat/Mandi/Makan Malam
12.	17.00-17.30	Pembacaan Dzikir Sore
13.	17.30-18.00	Salat Maghrib Berjama'ah
14.	18.00-18.30	Mengaji Kitab bersama Gus
15.	18.30-18.45	Pembacaan Rotibul Haddad
16.	18.45-19.15	Salat Isya' Berjama'ah
17.	19.15-19.30	Pembacaan Surat Al-Mulk
18.	19.30-19.45	Pembacaan <i>Yasin Fadhilah</i>
19.	19.45-21.45	Murojaah Malam
20.	21.45-22.00	<i>Free/ Bikin Ziyadah</i>

21.	22.00-03.00	Istirahat/Tidur
-----	-------------	-----------------

Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan sehari-hari, kecuali bagi santri yang sakit, izin pulang, atau kegiatan mendesak lainnya.

2. Kegiatan Mingguan

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat	Partisipan
1.	Kamis	Ba'da Dhuha	Membaca Tahlil dan Yasin	Makan Kyai Nur Salam	Seluruh santri dan asatid/asatidzah
2.	Kamis	Ba'da Maghrib	Tahlil dan Yasin	Masjid	Seluruh santri dan asatid/asatidzah
3.	Kamis	Ba'da Maghrib	Diba'	Masjid dan Asrama Putri	Santriwan di Masjid dan Santriwati di Asrama
4.	Jum'at dan Minggu	Ba'da Shubuh	Mengaji Kitab Tafsir Jalalayn	Masjid	Seluruh santri
5.	Minggu	Ba'da mengaji	Ro'an	Seluruh Pondok	Seluruh Santri
6.	Minggu	Ba'da Ro'an	Senam	Asrama Putri	Santriwati
7.	Minggu	Ba'da Ro'an	Olahraga	Lapangan	Santriwan

3. Kegiatan Tahunan

No.	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Haul Kyai Nur Salam	Masjid	Seluruh santri dan Jama'ah
2.	Tahun Baru Islam	Masjid	Seluruh santri dan Asatid
3.	Perayaan Hari Besar Islam	Masjid	Seluruh Santri dan Asatid

H. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam

Awal mula tradisi pembacaan surat Al-Mulk tidak lepas dari peran seorang pengasuh yang menjadi pelopor terbentuknya tradisi ini, beliau adalah Bunyai Fatimatuz Zahroh. Beliau menceritakan bagaimana awal mula tradisi ini terbentuk. Sebelumnya beliau memang mendapat ijazah membaca surat Al-Mulk dari gurunya guru beliau yakni KH. Achmad Syadzili Muhdlor. Bunyai Azzahrah merupakan santri lulusan pondok Assyadzili yang berada di Pakis. Isi ijazah yang didapat dari gurunya adalah membaca surat Al-Mulk sebelum tidur dengan faedah supaya digampangkan dalam segala urusan.

Tradisi ini muncul karena titik balik dari cobaan yang menimpa bunyai Zahroh dan Kyai Nur Salam. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bunyai Zahroh bahwa sekitar kurang tahun 1995 beliau mendapatkan musibah yang sangat berat. Pada malam harinya saat tertidur, beliau

memimpikan ada sosok yang datang kepadanya, namun hanya suara saja yang didengarkan tanpa melihat wajah siapa. Kemudian beliau diajak oleh suara tadi untuk membaca surat Al-Mulk. Namun sebelumnya, bunyai diajak ke makam Syekh Abdul Qadir Al-Jailani RA untuk ziaroh dan tawassul kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jailani RA. Setelah itu mereka membaca Al-Mulk bersama-sama. Dari sinilah kemudian beliau menghimbau para santrinya untuk membaca surat Al-Mulk.

“Semenjak saya membaca surat Al-Mulk masalah-masalah sama Allah diberikan kelancaran untuk mengatasinya.”⁴³

Berkaitan dengan hal ini, beliau memperkenalkan amalan yang akan menjadi bagian dari kegiatan kepada para santrinya untuk membaca surat Al-Mulk sebelum tidur dan semuanya wajib mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali, baik yang suci maupun yang haid (untuk perempuan), dengan niatan mengikuti sunnah nabi dan menjadi wasilah yang akan menolong di akhirat dan digampangkan dalam urusan-urusan, baik di dunia maupun di akhirat.

Bunyai kembali menuturkan bahwasanya membaca surat al-Mulk dilaksanakan sebelum tidur itu juga didasari dari hadis nabi sebagai berikut:⁴⁴

حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مَسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْفَضِيلُ بْنُ عِيَّاضٍ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ ، عَنْ جَابِرٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ (أَلَمْ تَنْزِيلُ) وَ (

⁴³ Hj. Fatimatuz Zahro, wawancara, (Pasuruan, 3 September 2021)

⁴⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh At-Tirmidzi, *Jami' At-Tirmidzi*, 1st ed. (Riyadh: Bayt Al-Afkar Ad-Dauliyah, n.d.), 462.

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ). هَذَا حَدِيثٌ رَوَاهُ غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنِ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ مِثْلَ هَذَا، وَرَوَاهُ مُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنِ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا، وَرَوَى زُهَيْرٌ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ: سَمِعْتَ مِنْ جَابِرٍ. يَذْكُرُ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: إِذَا أَخْبَرْتَهُ صَفْوَانُ، أَوْ ابْنُ صَفْوَانَ، وَكَأَنَّ زُهَيْرًا أَنْكَرَ أَنْ يَكُونَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنِ جَابِرٍ

“Telah menceritakan kepada Huraim bin Mis’ar At-Tirmidzi, telah menceritakan kepada kami Al Fadl bin Iyadl dari Laits dari Abu Az-Zubair dari Jabir bahwa: Tidaklah nabi SAW tidur hingga beliau membaca “Alif Laa Mim Tanzil (Surat As-sajadah) dan “Tabarakalladzi biyadihil Mulk (Surat Al-Mulk). Abu Isa berkata, Hadis ini dirirwayatkan oleh beberapa perawi dari Laits bin Abu Sulaim seperti ini dan diriwayatkan juga oleh Mughiran bin Muslim dari Abu Az-Zubair dari Jabir dari Nabi SAW seperti ini: “Apakah kamu mendengar dari Jabir? Ia pun menyebutkan hadis ini. Abu Zubair mengatakan hanya Shafwan atau Ibnu Shafwan yang mengabarkan kepadaku. Sepertinya Zuhair mengingkari hadis ini dari Abu Zubair bin Jabir”. (HR. At-Tirmidzi, no. 2892)

Berdasarkan dari hadis tersebut, bunyai menuturkan jika nabi Muhammad membaca surat Al-Mulk sebelum tidur. Hal inilah yang menjadikan bunyai melanggengkan membaca surat Al-Mulk sebelum tidur dengan niatan tertentu. Bunyai kemudian mengajak para santrinya.

“Dipilih setelah isya’ itu mbak, biar dibaca sebelum tidur oleh seluruh santri dan menjadi sebuah wirid dan keistiqomahan yang bisa melekat dan bermanfaat bagi dirinya. Soalnya kalau sudah terlalu larut malam nanti malah banyak yang ngantuk. Nek masih isya’ kan masih fresh, masih fokus baca”.

Tujuan dari kegiatan ini menurut pengasuh juga menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini dengan harapan para santri menjadi generasi yang bukan hanya mapan secara intelektual, namun juga kokoh dalam hal

spiritual. Penanaman hal baik sejak dini diharapkan menjadi kebiasaan baik yang menjadi bekal dimasa depan.

Pembacaan surat Al-Mulk baru dipatenkan sekitar tujuh tahun yang lalu juga ditenggarai oleh sebuah peristiwa yang berhubungan dengan pondok pesantren. Permasalahan yang silih berganti berdatangan membuat para santri diwajibkan untuk membaca surat Al-Mulk sebagai wasilah untuk mempermudah segala urusan, baik urusan dalam diri masing-masing individu maupun urusan pondok pesantren.

Menurut penuturan Neng Qudsi, yang tak lain adalah menantu dari bunyai Zahroh bahwa tradisi ini baru dilaksanakan selama kurang lebih tujuh tahun terakhir. Pernyataan ini bukan berbeda dari pernyataan bunyai, hanya saja kemunculan tradisi ini baru tujuh tahun terakhir. Neng Qudsi menyampaikan seperti ini:

“Tahun-tahun yang lalu, bunyai hanya menghimbau santri saja. Ada yang melakukan hal tersebut ada yang tidak. Namun, tujuh tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2014 pembacaan Al-Mulk dipatenkan untuk dibaca bersama-sama dan menjadi sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh warga pondok pesantren Assalam, tak terkecuali bunyai maupun ustad-ustadzah pondok tersebut.”⁴⁵

Bunyai kembali menuturkan bahwa bangunan pondok yang terus menerus diperbesar merupakan salah satu hasil usaha para santri dalam *me-nirakati* pondok pesantren. Buya Assalam sendiri mengatakan bahwa pondok pesantren ini bukanlah milik buya, namun milik “kita bersama”. Makna dari kalimat “kita bersama” adalah semua donatur yang memberikan dana untuk berdirinya pondok pesantren Assalam Pasuruan.

⁴⁵ Lailatul Qudsiyah, wawancara, (Pasuruan, 3 September 2021)

Hal ini tak hanya hasil dari para donatur saja, tetapi keikhlasan para santri dalam mengerahkan kekuatan do'a untuk kesejahteraan masyarakat pondok.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembacaan surat Al-Mulk yang dilaksanakan berulang kali pasti ada sesuatu yang memengaruhi para santri maupun *asatidz/asatidzah* Pondok Pesantren Assalam dalam melakukannya. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya perintah dari Bu Nyai Fatimah Azzahroh yang didapat dari gurunya dan saat bunyai sedang dalam masa-masa berat.

Namun saat diusut lebih mendalam, pembacaan surat Al-Mulk dipengaruhi dengan adanya pemahaman dan keyakinan bunyai mengenai hadis-hadis yang memaparkan mengenai keutamaan-keutamaan surat Al-Mulk, seperti dimudahkan dalam segala urusan baik didunia maupun diakhirat. Hadis inilah yang memengaruhi pikiran dan menghasilkan sebuah tindakan tertentu.

I. Proses Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk

Umat muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an⁴⁶, terlebih saat sholat. Kewajiban yang dilakukan secara terus-menerus menimbulkan kecintaan umat muslim kepada Al-Qur'an. Lantas, pembacaannya bukan hanya terpaut pada suatu kewajiban saja, melainkan menjadi sebuah rutinitas yang selalu mereka lakukan tanpa adanya rasa

⁴⁶ Muhamad Hamdani, "PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 90, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.

terbebani maupun terpaksa. Mulai dari membaca keseluruhan Al-Qur'an maupun membaca beberapa surat tertentu yang diyakini mujarab membuat sang pembacanya tidak merasakan terbebani. Hal ini pula yang terjadi pada para santriwan-santriwati Pondok Pesantren Assalam.

Para santriwan dan santriwati memiliki kebiasaan membaca surat Al-Mulk. Surat Al-Mulk sendiri merupakan surat ke-67 dari urutan 114 surat dalam Al-Qur'an yang memiliki 30 ayat. Nama lain dari surat ini adalah surat *tabarak*. Dinamakan surat Al-Mulk karena isi dari surat tersebut mencakup beberapa tema mengenai kenikmatan yang diciptakan Allah. Pembahasannya mengenai bumi hingga langit dan kehidupan sebelum dan setelah kematian dijelaskan semua secara terperinci. Hal inilah alasan penamaan dari surat Al-Mulk yang berarti kerajaan atau kekuasaan.⁴⁷

Berdasarkan keterangan dari seorang informan, yakni Safira Maulida Najwa yang tak lain seorang santri. Safira menjelaskan bahwa awal masuk sudah ada pembacaan surat Al-Mulk ini.

*“Awal mula memang dilakukan karena unsur “pemaksaan”, karena termasuk dalam rangkaian kegiatan harian. Namun berjalannya waktu dan kami mengetahui manfaat dari surat tersebut membuat kami menjalaninya tanpa terbebani dan dengan unsur suka cita, karena sudah tahu manfaat yang didapat sangat banyak.”*⁴⁸

Pelaksanaan tradisi membaca surat Al-Mulk dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah isya' yang bertempat di Masjid pondok. Sebelumnya, para santri mengikuti kajian kitab bersama gus Fahmi yang dilaksanakan di Masjid pula. Kemudian dilanjutkan dengan membaca rotibul haddad sebelum

⁴⁷ PUTRI SEPTIANI, “Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong,” 2018, <http://repository.uinbanten.ac.id/2368/>.

⁴⁸ Safira Maulida Najwa, wawancara (Pasuruan, 3 September 2021)

melaksanakan sholat isya' berjamaah di masjid. Namun, untuk hari kamis tidak ada kajian kitab, melainkan diganti dengan sholawatan bareng yang dilaksanakan di masjid untuk santriwan dan di asrama putri untuk santriwati.

Seluruh santri, para ustad/ustadzah begitu juga gus dan neng mengikutinya tanpa terkecuali. Untuk santriwati yang sedang berhalangan tetap diwajibkan mengikuti kegiatan ini dengan niatan berdzikir dan menjaga ke-istiqomah-an. Setiap santriwan diberikan jadwal untuk memimpin pembacaan surat Al-Mulk tersebut.

Sebelum memulai membaca, pemimpin tidak lupa untuk mengirimkan tawassul kepada Rasulullah, para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in. Tak lupa menyertakan al-fatihah untuk guru-guru beliau dan kepada Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Semua santri membaca dengan suara lantang dan menggunakan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan gharib. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan *yasin fadhilah* dan muroja'ah.

Bukan tanpa sebab mereka melanggengkan kegiatan tersebut. Namun ada harapan dan cita-cita yang disampaikan dengan membacanya, yakni dipermudah dalam sakaratul maut, dihindarkan dari siksa kubur, dan dipermudahkan dalam segala urusan baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian rutinitas inilah yang akan terus berlangsung hingga masa yang akan datang. Proses inilah yang dinamakan obyektivasi.

Hal ini diungkapkan oleh beberapa informan, yakni Kayla Faradila, Aisyah Arum Mawardah, dan Septia Ayu Wulandari. Mereka melakukan

kegiatan tersebut karena kegiatan ini sudah ada sebelum mereka datang dan memulai mondok disana. Hal inilah yang menyebabkan mereka kemudian melanjutkan melakukan tindakan tersebut, disamping memang merupakan sebuah kegiatan sehari-hari santri yang wajib dilakukan.

J. Makna Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam

Adapun para santri dan asatidz memahami membaca surat Al-Mulk sebelum tidur yang diwajibkan dibaca bersama-sama tidak jauh berbeda dengan yang telah dituliskan dan dijelaskan dalam beberapa literatur kitab-kitab hadis tentang keutamaan surat Al-Mulk. Tentu saja bukan hanya bermanfaat bagi pesantren, namun juga dirasakan oleh setiap individu.

Informan yang merupakan para santri saat diwawancari mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan ini, terkecuali saat sakit. Sebab rutinitas yang dilakukan merupakan rangkaian dari kegiatan keseharian yang telah ditetapkan oleh pesantren. Kegiatan membaca surat Al-Mulk dilaksanakan setelah melaksanakan solat isya' berjama'ah.

Santri Assalam memaknai pembacaan surat Al-Mulk awalnya memang sebagai rutinitas harian yang tidak boleh ditinggalkan. Namun, saat para ustadz-ustadzah maupun bunyai menerangkan mengenai manfaat dan keutamaan yang diperoleh, mereka menjalaninya tanpa sebuah keterpaksaan. Setiap individu pada akhirnya memaknai tradisi tersebut sesuai dengan pemahaman yang dia dapatkan, seperti halnya yang diungkapkan salah satu santriwati, yakni Safira Najwa Maulida:

“Ya memang awalnya-kan kita tidak tahu-menahu manfaat dari pembacaan surat Al-Mulk ini. Kita cuman ngikutin kegiatan yang disodori aja, toh pasti disetiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada manfaat dan kebaikan yang dapat diambil. Gak mungkin kegiatan kita ada yang tidak bermanfaat, hanya saja kita masih belum sepenuhnya tahu. Namun, waktu buya Assalam memberi wejangan tentang surat Al-Mulk, kita baru tahu manfaat dari surat tersebut”, ujarnya.⁴⁹

Begitu pula yang ditegaskan oleh Mbak Cindy selaku bendahara asrama putri. Dia menjelaskan manakala membaca surat Al-Mulk yang awalnya hanya serangkaian kegiatan yang wajib dilakukan para santri, namun dengan berjalannya waktu apabila lupa membaca surat Al-Mulk sebelum tidur rasanya masih ada yang kurang dan mengganjal. Hal ini dikarenakan pembacaan surat Al-Mulk sudah mendarah daging dan menjadi keistiqomahan setiap hari, baik saat masih di pondok ataupun waktu liburan.⁵⁰

Penuturan yang sama dikatakan oleh Salsabila dan Widatun Nisa’, sebagai berikut:⁵¹

“Kita cuman menjalankannya karena peraturan aja, setelah tahu keutamaan-keutamaan jadinya ya semangat dan mengistiqomahkan membacanya, walaupun di rumah. Kalau saya merasakannya memang membuat hati tenang dan juga kiriman saya lancar dan rejeki orangtua juga. Juga pernah dijelasin buya kalau surat Al-Mulk banyak manfaatnya.”

Sedangkan menurut pengakuan dari Firdausi Nuzula, alasan dirinya mengikuti kegiatan membaca surat Al-Mulk selain lantaran termasuk kegiatan pondok pesantren, namun juga karena keutamaan dan manfaat dalam mengamalkan surat tersebut. Selain itu, apa yang didapat dari penjelasan Buya Assalam mengenai manfaat surat Al-Mulk adalah untuk

⁴⁹ Safira Najwa Maulida, wawancara, (Pasuruan, 3 September 2021)

⁵⁰ Cindy Dinda, wawancara, (Pasuruan, 8 Mei 2022)

⁵¹ Salsabila dan Widatun Nisa’, wawancara (Pasuruan 28 Agustus 2021)

memperlancar rezeki, dimudahkan dalam segala urusan dan dijaga dari siksa kubur.

Sama halnya yang disampaikan oleh Firdausi Nuzula, Hindun Maulidyah juga mengatakan jika buya Assalam pernah dawuh sebagai berikut:

“Sopo ae wong seng moco Al-Mulk bakal digampangne uripe, bakal digampangne pas meninggale dan urip setelah kematiane”.⁵²

Hindun kembali mengatakan mengenai beberapa faedah surat Al-Mulk yang didapat dari Buya Assalam tidak hanya digampangkan dalam urusan mencari rezeki saja, melainkan juga dipermudah dalam segala urusan baik di dunia maupun di akhirat, begitu juga saat hendak sakaratul maut. Hal ini ditandai dengan beberapa hadis nabi yang menyampaikan mengenai faedah pembacaan surat Al-Mulk:

1. Menjadi sahabat saat sakaratul maut sebagaimana dalam hadis riwayat Tirmidzi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي الْجَوَّارِ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ { تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ } حَتَّى حَتَمَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرِ، وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكِ حَتَّى حَتَمَهَا. فَقَالَ

⁵² Hindun Maulidyah, wawancara, (Pasuruan, 27 Agustus 2021)

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " هِيَ الْمَانِعَةُ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ، تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ". هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ⁵³

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy Syawarib, telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Amru bin Malik An Nukri dari ayahnya dari Abul Jauza` dari Ibnu Abbas ia berkata, "Sebagian sahabat Nabi ﷺ membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surat TABAARAKAL LADZII BIYADIHIL MULKU (Mahasuci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan)." sampai selesai, kemudian dia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surat TABARAK (surat) Al Mulk sampai selesai, " Rasulullah ﷺ bersabda, "Dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur." Abu Isa berkata, Dari jalur ini, hadits ini hasan gharib. Dan dalam bab ini, ada hadits dari Abu Hurairah."

2. Menjadi syafa'at bagi para pembacanya, sehingga dia diampuni dosa-dosanya.

أَحْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ مُرَّةَ يَقُولُ أُتِيَ رَجُلٌ فِي قَبْرِهِ فَأُتِيَ جَانِبُ قَبْرِهِ فَجَعَلَتْ سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً يُجَادِلُ عَنْهُ حَتَّى قَالَ فَنَظَرْنَا أَنَا وَمَسْرُوقٌ فَلَمْ نَجِدْ فِي الْقُرْآنِ سُورَةَ ثَلَاثِينَ آيَةً إِلَّا تَبَارَكَ⁵⁴

"Telah mengabarkan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepadaku Amr bin Murrah ia berkata, Aku mendengar Murrah berkata, Ada seseorang dimasukkan ke dalam kuburnya, lalu ia ditemui dari sisi kuburnya ternyata sebuah surat dari Al-Qur'an yang berjumlah tiga puluh ayat membelanya, hingga ia berkata, Lalu aku dan Masruq melihat isi Al-Qur'an, namun kami tidak menemukan di dalam Al-Qur'an sebuah surat yang berjumlah tiga puluh ayat kecuali TABAARAKA (surah Al Mulk)."

⁵³ At-Tirmidzi, *Jami' At-Tirmidzi*, 462.

⁵⁴ Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, *Musnad Ad-Darimi*, Jilid 3. (Daar at-Ta'shil, 2015), 242.

3. Dilimpahkan banyak kebaikan dan diangkat derajatnya.

حَدَّثَنَا عَمَّانُ ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، أَنبَأَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ ،
عَنْ كَعْبٍ قَالَ : مَنْ قَرَأَ : (اَلْم تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ) كُتِبَ لَهُ سَبْعُونَ حَسَنَةً ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا سَبْعُونَ سَيِّئَةً ، وَرُفِعَ
لَهُ بِهَا سَبْعُونَ دَرَجَةً⁵⁵

“Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Abdullah bin Dlamrah dari Ka'b, ia berkata, Barang siapa yang membaca ALIF LAAM MIIM TANZIIL (surah As-Sajdah) dan TABAARAKALLADZII BIYADIHIL MULK (surah Al-Mulk), maka akan ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan, serta dengan surah itu akan diangkat untuknya tujuh puluh derajat.”

4. Diberikan rezeki yang berlimpah dan berkah.

5. Dipermudah segala urusannya, baik dalam urusan *duniawi* maupun *ukhrawi*.

Berdasarkan dari pemaparan mengenai hadis-hadis keutamaan surat Al-Mulk, Hindun meyakini yang telah disampaikan oleh buya Assalam. Menurutnya, manfaat yang dirasakannya memang banyak sekali. Mungkin untuk yang memudahkan dalam kematian memang belum bisa dirasakannya sekarang, namun dia meyakini hal tersebut pasti akan terjadi selama dia menjada keistiqomahan tersebut.

Kesempatan yang sama disampaikan oleh Minnatul Baridzah

“Manfaatnya itu mbak memang banyak banget. Yang dirasakan sekarang memang diperlancar rezekinya, termasuk rezeki orangtua juga. Rezeki bisa mondok disini dan ketemu sama orang-orang baik ya perlu kita syukuri juga”.⁵⁶

⁵⁵ Ad-Darimi, 241.

⁵⁶ Minnatul Baridzah, wawancara, (Pasuruan, 4 September 2021)

Hal yang sama dikatakan pula oleh Mbak Lailatul Zahroh yang diperoleh dari Gus Sandi Sulaiman Hamid yang tak lain adalah menantu Bunyai Zahroh dan pengasuh dari pondok pesantren Al-Hamidiyah, Jakarta. Dawuh Gus Sandi Sulaiman adalah

“Surat Al-Mulk itu banyak manfaatnya, salah satunya mempermudah sakaratul maut dan terbebas dari siksa kubur.”

Penuturan dari Gus Sandi dibenarkan oleh mbak Lala. Beliau merasakannya manakala melihat orang-orang disekitarnya yang mengamalkan membaca surat tersebut dipermudahkannya saat sakaratul maut.

Saat ditanya kembali mengenai sejarah membacanya diwaktu isya’ Mbak Lala tidak begitu mengerti, karena dulu hanya disuruh membacanya diwaktu isya’ dan sunnahnya dibaca diwaktu sebelum tidur. Beliau mengira-ngira “mungkin” saja karena waktu senggang dari para santri adalah waktu sehabis salat isya’ sebelum melakukan kegiatan muroja’ah dan sebelum waktu tidur, yakni jam 10 malam. Untuk alasan lainnya beliau kurang memahami, hanya saja dari bunyai dan para gus memberikan faedah-faedah dan keutamaan-keutamaan tanpa memberikan penjelasan mengenai waktu pembacaan bersama-sama.⁵⁷

Nadilatul Amaliyah yang juga merupakan santri dan pengurus asrama putri Pondok Pesantren Assalam mengungkapkan jika hatinya merasakan ketenangan manakala membaca surat Al-Mulk.

⁵⁷ Lailatuz Zahro, wawancara, (Pasuruan, 3 September 2021)

“ Bacanyakan awalnya memang paksaan sih mbak, dan juga buat pegangan kita biar bisa istiqomah. Kalo habis baca surat Al-Mulk sebelum tidur itu hatinya jadi ngerasa tenang, enak gitu. Mangkannya itu dijadiin keistiqomahan. Juga kan fadhilahnya banyak banget. Lah itu bisa juga sebagai sarana meminta hajat kepada Allah. Kalo yang kurasakan gitu sih mbak.”

Ungkapan Nadila mengenai pembacaan surat Al-Mulk yang dijadikan sebagai wasilah untuk meminta hajat dan penenang hati juga dirasakan oleh santri lainnya, yakni Wardatus Sholihah. Hal ini diungkapkan Warda sebagai berikut:

“Baca Al-Mulk diistiqomahkan dan dilanggengkan untuk jadi kegiatan itukan mbak pasti punya tujuan dan manfaat yang besar. Pastie sih ada efek yang dirasakan selain dari keutaman-keutamaan yang dikasih buya. Nek dari aku sendiri manfaate ya buat memudahkan ngafalin surat Al-Mulk tanpa harus menghafal, soalekan dibacae setiap hari dadie apal-apal dewe ngkok mbak. Trus yo gawe nenangin ati, opo maneh nek wayahe sumpek. Trus jare ustad Zaenal ngkok ditampakkan wanita cantik ndek akhirat lek iku cowok seng baca dan juga ditampakkan lelaki tampan ndek akhirat lek iku perempuan seng baca.”

Penjelasan yang unik dari Wardatus Sholihah inilah yang membuat dirinya semangat dan yakin akan mendapatkan buah dari keistiqomahan membaca surat tersebut. Keutamaan yang dipaparkan oleh ustad Zaenal dan juga dari Buya Assalam menjadi *pecut* semangat dan motivasi kuat dalam membaca surat Al-Mulk.

Hal lain diungkapkan oleh Nurin Nayla Syakirah yang didapat dari Buya Assalam, sebagai berikut:

“Buya pernah jelasin tentang keutamaannya pokok ada 7, aku lupa. Yang tak inget itu sebelum buya wafat buya pernah bilang kalo baca surat Al-Mulk itu biar pondoknya dijaga dari makhluk-makhluk ghoib atau hal-hal buruk yang tak kasat mata.”

Penuturan yang dikatakan Nurin ini membuatnya meyakini manakala dia selesai membaca surat Al-Mulk, dia tidak akan diganggu setan-setan maupun tidak pernah ditampakkan oleh hal-hal ghaib yang menakutkan. Keyakinan inilah yang tertanam dalam pikirannya.

Mbak Jannah yang merupakan alumni pondok Pesantren Assalam Pasuruan sekaligus guru madrasah diniyyah disekolah tersebut mengaku bahwa dirinya masih mengistiqomahkan membac surat Al-Mulk walaupun sudah tidak di pondok. Pengakuan yang diucapkan langsung dari beliau saat sedang diwawancarai mengenai manfaat surat Al-Mulk dirasakannya begitu nyata dan mengejutkan bagi dirinya. Semula beliau hanya mengikuti dan mengistiqomahkan amalan-amalan yang sudah dia kerjakan selama di pondok. Bukan tanpa alasan dirinya masih membaca surat Al-Mulk hingga saat ini.

Memang, menurut pengakuan sebagian teman-temannya Mbak Jannah ini merupakan santri yang paling taat dan patuh kepada pondok, bunyai, maupun aturan-aturan tertulis maupun tak tertulis yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Disisi memang ingin melanggengkan kebiasaan yang telah ia kerjakan selama nyatri di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan, memang dirinya meyakini bahwa semua kejadian pasti ada sebab-musabab dan pasti ada jawaban dari permasalahan tersebut.

Bukan tanpa alasan dirinya meyakini hal itu, namun saat ada sebuah musibah yang menimpa dirinya berkali-kali, ia masih bisa bertahan dan

menyelesaikan masalah tersebut tanpa ada beban yang menghantui.

Pernyataan Mbak Jannah sebagai berikut:

“Memang dulu di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan sama Buya Nur Salam dibilangi tentang manfaat dan kandungannya. Tapi sebelum itu sudah dipakai sebagai kegiatan. Lah itu sudah saya istiqomahkan walaupun masih belum tahu manfaat dan keutamaannya. Saat tahu keutamaannya ya saya makin terpacu untuk terus mengistiqomahkan membaca surat Al-Mulk dengan niatan yang seperti tekah dijelaskan buya Nur Salam. Saat Ummah Fatimah Azzahroh juga menjelaskan yang mana surat tersebut juga buat mempermudah dalam segala urusan baik di dunia maupun di akhirat ya saya malah lebih terpacu. Terlebih disaat saya dulu banyak banget masalah yang menimpa, baik dari luar pondok, di pondok di rumah maupun masalah pribadi yang silih berganti. Lah setelah saya baca surat Al-Mulk, saya rasa saya menemukan sebuah ketenangan dalam menghadapi suatu permasalahan. Keyakinan saya yang selalu saya tanam dalam diri itu, disetiap masalah pasti ada sumber dari suatu permasalahan. Begitu pula pasti ada jawaban disetiap permasalahan. Nah, setelah membaca surat Al-Mulk kan saya memperoleh ketenangan, Dari situ saya mulai memikirkan jawaban atas segala permasalahan yang menimpa saya. Dengan kata lain, ya surat Al-Mulk itu sebagai washilah dari segala permasalahan yang saya hadapi. Kayak ngadu ke Allah gitu lah mbak”

Dari pemaparan yang dijelaskan Mbak Jannah, beliau meyakini bahwa surat Al-Mulk itu dijadikan sebagai washilah dan amaliyah bagi dirinya disetiap saat, terlebih saat dirinya dalam keadaan yang rumit dan mengalami berbagai kesulitan.

Namun ada juga yang berpendapat berbeda dalam memahami maksud dari surat tersebut, seperti halnya Nafisah yang merupakan alumni sekaligus ustadzah di Pondok Pesantren Assalam mengatakan sebagai berikut:

“Manfaat yang diperoleh selain dari fadilahnya juga bisa dilihat dari tujuannya yang juga sebagai penguat hafalan bagi santri. Dimana para

santri mengulang-ulang bacaan dan menjadi sebuah pembiasaan setiap harinya.”⁵⁸

Hal yang sama dikatakan oleh Bunyai Fatimatuz Zahroh, sebagai berikut

“Manfaat dari pembacaan surat ini banyak mbak, gak hanya memperlancar urusan dunia dan akhirat aja. Kalo dilihat secara eksplisit tujuan dari kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Harapannya agar para santri menjadi generasi yang bukan hanya mapan secara intelektual, namun juga kokoh dalam hal spiritual. Kebiasaan baik ini yang menjadi bekal dimasa saat mereka udah gak di pondok lagi. Seng diwoco setitik asal nancep iku lebih manfaat tur barokah.”

Dari pemaparan beberapa informan, maka dapat dikatakan makna mendasar dari tradisi ini adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan kata lain, kewajiban dalam melakukan tradisi ini melekat bagi diri masing-masing individu. Setiap individu mempunyai alasan dan keyakinan masing-masing dalam melaksanakan tradisi ini, terlepas dari kewajiban melakukan kegiatan dan mentaati peraturan pondok. Pembacaan surat Al-Mulk juga dimaknai untuk penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam melaksanakan keistiqomahan membaca al-Qur'an dan menghidupkan Al-Qur'an. Selain itu, dipandang sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh dalam mematuhi aturan yang telah dibuat.

Hal lainnya yang diharapkan dari melanggengkan membaca surat Al-Mulk adalah melancarkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat, kemudahan rezeki, ketenangan hati, menambah motivasi dalam melakukan

⁵⁸ Nafisah, wawancara, (Pasuruan, 3 September 2021)

kebaikan. Disatu sisi sebagai upaya dalam menghidupkan sunnah nabi dan melanggengkan salah satu tradisi masyarakat muslim Indonesia yang beragam.

Melalui pernyataan yang dilontarkan beberapa informan, dapat dipahami jika setiap santri pastinya dapat merasakan dampaknya tersendiri. Pemahaman inilah yang menghasilkan sebuah makna subjektif individu, dimana makna ini termanifestasi dari proses subyektif oranglain. Hal inilah yang dinamakan internalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi pembacaan surat Al-Mulk tidak lepas dari peran seorang alim ulama' pendiri pondok pesantren Assalam, yakni Bu Nyai Fatimatuz Zahro yang mendapat ijazah saat mondok di Assyadzili Pakis dari gurunya guru beliau, yakni KH. Achmad Syadzili Muhdlor. Ijazah yang didapatkan mengenai faedah pembacaan surat Al-Mulk sebelum tidur agar dimudahkan dalam segala urusan, baik di dunia maupun di akhirat. Santri Pondok Pesantren Assalam memahami pembacaan surat Al-Mulk sebelum tidur memiliki berbagai macam manfaat yang dapat ditemukan di beberapa hadis yang menjelaskan mengenai keutamaan surat Al-Mulk, salah satunya memberi syafaa'at bagi pembacanya hingga ia diampuni. Adapun pembacaan surat Al-Mulk yang dilaksanakan setelah isya'. Para informan tidak mengetahui secara jelas bagaimana permulaannya, karena saat mereka masuk, tradisi tersebut sudah menjadi bagian dari kegiatan harian yang harus mereka lakukan.
2. Tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam ada karena adanya proses interaksi antar manusia dalam

pelembagaannya. Awal mulanya hanya sebuah himbauan untuk membacanya sebelum tidur. Namun dengan berjalannya waktu, kegiatan tersebut dikhususkan menjadi sebuah kegiatan yang berjalan hingga saat ini. Kegiatan ini ada dan dilakukan karena adanya kesamaan pemahaman mengenai keutamaan pembacaan surat Al-mulk dan sebagai bentuk pengaplikasian sunnah Rasul dan bentuk *takdzim* guru terhadap muridnya.

3. Makna mendasar dari tradisi ini adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan kata lain, kewajiban dalam melakukan tradisi ini melekat bagi diri masing-masing individu. Pembacaan surat Al-Mulk dimaknai untuk penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam melaksanakan keistiqomahan membaca al-Qur'an dan menghidupkan Al-Qur'an. Selain itu, dipandang sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh dalam mematuhi aturan yang telah dibuat. Hal lainnya yang diharapkan dari melanggengkan membaca surat Al-Mulk adalah melancarkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat, kemudahan rezeki, ketenangan hati, menambah motivasi dalam melakukan kebaikan. Disatu sisi sebagai upaya dalam menghidupkan sunnah nabi dan melanggengkan salah satu tradisi masyarakat muslim Indonesia yang beragam.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil manfaat dalam tulisan ini. Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan kajian ini sebagai berikut:

1. Kajian ini merupakan kajian living Qur'an yang dikaji di Pondok Pesantren Assalam. Kajian Living Qur'an bukanlah termasuk kajian baru yang ditemukan disekitar kita, baik di lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat dengan cakupan luas. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian mengenai resepsi fungsional surat Al-Mulk maupun ragam kajian living qur'an lainnya yang diresepsi pondok pesantren lainnya maupun masyarakat sekitar menggunakan pendekatan, teori dan metode yang berbeda.
2. Kajian ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak sekali kekurangan dan celah didalamnya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dalam memperbaiki tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal. “STUDI LIVING QUR’AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DAN SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUSSA’ADAH AL-ISLAMY MALANG.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Musnad Ad-Darimi*. Jilid 3 Daar at-Ta’shil, 2015.

ANNISA FADLILAH. “PEMBACAAN SURAT AL-INSYIRAH DAN AL-QODR PADA TRADISI BAYEN (STUDI LIVING QUR’AN PADA MASYARAKAT WONOKERTO, KABUPATEN SEMARANG).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33998/>.

Appelrouth, Scott. “Contemporary Sociological Theory.” *The Cambridge Handbook of Sociology* 1 (2017): 1–176. <https://doi.org/10.1017/9781316418376.011>.

As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats. *Sunan Abi Daud*. Jilid 1 Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1996.

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh. *Jami’ At-Tirmidzi*. Jilid 1. Riyadh: Bayt Al-Afkar Ad-Dauliyah, n.d.

Badruzzaman, Akhmad Roja. “Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5114/>.

Berger, Peter and Thomas Luckmann. *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY*. 1st ed. England: Penguin Group, 1966.

Dreher, Jochen. "The Social Construction of Power: Reflections Beyond Berger/Luckmann and Bourdieu." *Cultural Sociology* 10, no. 1 (2016): 53–68. <https://doi.org/10.1177/1749975515615623>.

Fitrati, Yuyun Jaharo. "TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN SEBELUM DAN SETELAH BANGUN TIDUR DI PONDOK PESANTREN MATHOLI ' UL HIKMAH - BREBES (Studi Living Qur ' an)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/25029/>.

"Gambaran Umum Desa." Accessed March 16, 2022. http://desaparasrejo.blogspot.com/p/blog-page_27.html.

Hamdan, A, and S Salamuddin. *Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah: Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural*, 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/7786/>.

Hamdani, Muhamad. "PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 89–106. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.

Hamka, Rusjdi. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2001.

Hanbal, Al-Imam Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Al-Hafizh Abi Abdillh Ahmad Bin Hanbal*. Jilid 1. Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 1998.

Hidayati, Arini. “Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14095/>.

Isa, Ibrahim Ali as-Sayyid Ali. *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur’an*. Terjemah oleh Abdul Hamid. Jakarta: SAHARA, 2010.

KURNIANTI, DIAH AYU. “AMALAN RUTIN BA’DA SHALAT MAKTUBAH DI PONDOK PESANTREN IHYAU ULUM MANYAR LAMONGAN’ (STUDI LIVING QUR’AN).” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16058/>.

Lubis, Saiful Akhyar, Syaukani, Nurhafizah Simamora, and Rahmadi Ali. “Living Alquran Dan Hadis, Pesantren Darul Arafah Raya.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 599–621. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.947>.

Muhammad, Ahmad Perdana Indra, and Halimah. “Living Qur’an: Fadhilah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba’da Maghrib Di Pondok Pesantren Darul ’Ulum Muara Jambur Kabupaten Mandailing Natal).” *Kewahyuan Islam* VI (2020): 208–23. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/8965>.

Muhyar Fanani. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Riyadi, Fahmi. “Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 43–60. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.339.43-60>.

Rohman, Moch. Abdul. “Resepsi Kyai Terhadap Al-Qur’an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni,” 2017. <http://etheses.iainkediri.ac.id/320/>.

ROHMAN, NUR FATKU. “PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI TAHLILAN: KAJIAN LIVING QUR’AN DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13323/>.

Roiawan, A. “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun),” 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7727>.

Rokhmat Subagiyo. *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep Dan Penerapan*, 2017. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/>.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

SEPTIANI, PUTRI. “Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong,” 2018. <http://repository.uinbanten.ac.id/2368/>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002.

Siregar, Suci Rahmadhani. "LIVING QUR ' AN: PENERAPAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQI ' AH DAN AL-MULK Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan." Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan, 2021. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6960/>.

Siregar, Suci Rahmadhani, Hasiah, and Desri Ari Enghariano. "Living Qur'an: Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk." *EL-THAWABIL* 2, no. 4 (2021): 279–92. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/thawalib/article/view/4237>.

Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

Widyanti. "Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan." Universitas Islam Negeri Antasari, 2016. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5859/>.

Yuhana. "Tradisi Bulan Ramadhan Dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa Di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu." *Jom FISIP* 3, no. 1 (2016): 1–15.

Zuchdi, Darmiyati, and Wiwiek Afifah. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Zuhdi, Irman. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi, 2020.
<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/7443>.

LAMPIRAN

FOTO BERSAMA PENGASUH PONDOK PESANTREN ASSALAM



Foto bersama Ibu Nyai Fatimatuz Zahroh

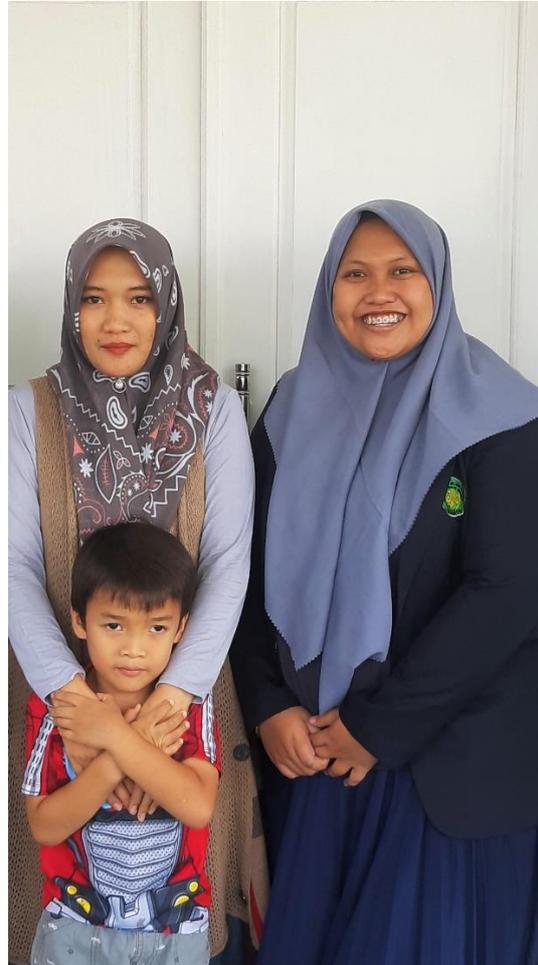


Foto bersama Neng Lailatul Qudsiyah

FOTO KEGIATAN SEHARI-HARI



SEKOLAH DINIYAH



SETORAN HAFALAN



KEGIATAN PEMBACAAN SURAT AL-MULK DI PONDOK PESANTREN ASSALAM PASURUAN
DILAKUKAN BA'DA SALAT ISYA' BERJAMA'AH





FOTO SESI WAWANCARA DENGAN SANTRI DAN PENGURUS



Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana latarbelakang terbentuknya tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan?
2. Mengapa dibacanya setelah isya' dan dilaksanakan secara bersama-sama?
3. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apa yang anda ketahui mengenai pembacaan tradisi surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan?
5. Bagaimana anda memaknai mengenai pembacaan tradisi surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan
6. Apakah anda mengetahui faḍilah dari Al-Mulk? Jika mengetahui, sebutkan faḍilahnya!
7. Apa yang dapat anda rasakan setelah rutin membaca surat Al-Mulk?
8. Perubahan apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat Al-Mulk?
9. Apa harapan anda dari amalan pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam?



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Shafira Amajida
NIM/Jurusan : 18240026/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Ali Hamdan, MA., Ph.D.
Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	03 November 2021	Konsultasi Proposal Skripsi	A
2.	08 Desember 2021	ACC Proposal Skripsi	A
3.	03 Maret 2022	Revisi Proposal Skripsi	A
4.	03 Maret 2022	Konsultasi BAB IV	A
5.	15 April 2022	Konsultasi BAB IV	A
6.	17 Mei 2022	Konsultasi BAB I-V dan Abstrak	A
7.	17 Mei 2022	ACC Skripsi	A

Malang, 26 Oktober 2020
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

ALI HAMDAN, MA., Ph.D.
NIP. 19760101 201101 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shafira Amajida
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 07 November 2000
Alamat Rumah : Jl. Raya Cerme Kidul No.70, Cerme-Gresik
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Supi'i
Nama Ibu : Wiwik Khamidah
Alamat Email : shafiramajida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN 1 Cerme Kidul (2006-2012)

SMP Progresif Bumi Shalawat (2012-2015)

SMA Progresif Bumi Shalawat (2015-2018)

Pendidikan Non-Formal

TPQ Al-Hijrah (2006-2012)

Pondok Pesantren Bumi Shalawat (2012-2018)

Ma'ad Sunan Ampel AL-'Aly (2018-2019)

PP Ribathul Qur'an Wal Qira'at RQQ (2019-2022)